

**STRATEGI ORANG TUA ASUH
DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK
MELALUI KAJIAN KEAGAMAAN INTERAKTIF
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Mohammad Alfi As'ad
NIM. T20191453

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**STRATEGI ORANG TUA ASUH DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK
MELALUI KAJIAN KEAGAMAAN INTERAKTIF DI LKSA DARUL
AITAM KEBONSARI JEMBER**

SKRIPSI

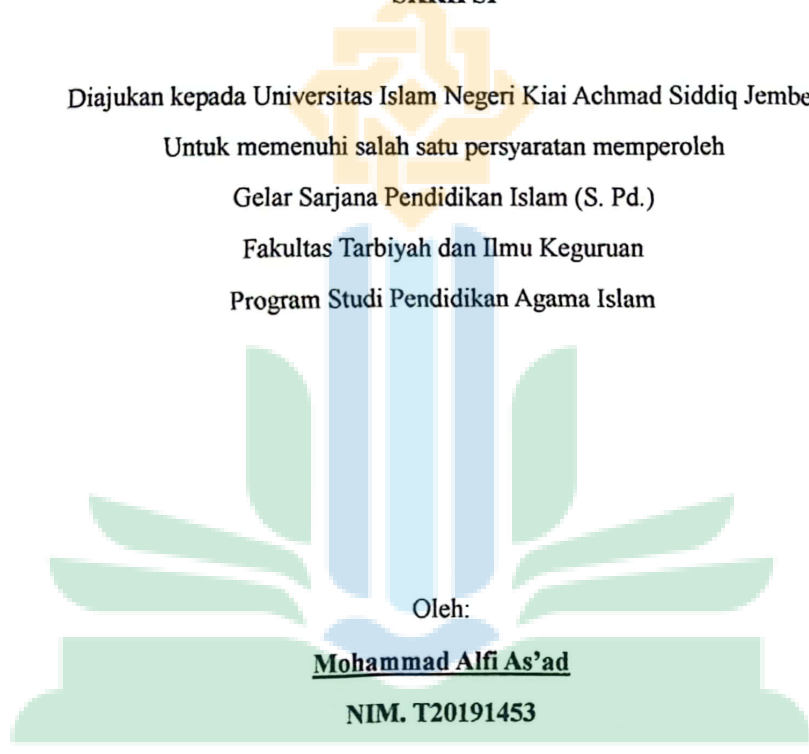
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Mohammad Alfi As'ad

NIM. T20191453

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ubaidillah', is written over a horizontal line. Below the signature, the name and NIP of the supervisor are printed.

Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 196812261996031001

**STRATEGI ORANG TUA ASUH
DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK
MELALUI KAJIAN KEAGAMAAN INTERAKTIF
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 13 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mohammad Zaini, S. Pd.I, M. Pd.I
NIP 198005072023211022

Shidiq Ardianta, M. Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Istifadah S. Pd., M. Pd.I.
2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. Abdul Mu'is, M. Si.
NIP 197304242000031005

MOTTO

تَكْفُرُونَ وَلَا لِيَ وَأَشْكُرُوا أَذْكُرْكُمْ فَادْكُرُونِي ۝

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku," (QS. Al-Baqarah [2]: 152).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya (Al- Jumanatul Ali: Seuntai Mutiara yang maha luhur), (Bandung: J-ART, 2005.),43

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut serta membantu penulis baik dalam hal materi, dukungan serta motivasi terhadap penulisan skripsi ini. Selain itu, skripsi ini juga merupakan sebagian dari anugrah yang diberikan Allah swt kepada penulis, maka dengan segala kerendahan hati penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. kedua orang tua saya, Abah Abdul Rauf dan Umi Dewi Faiul tercinta yang telah mendidik, membesarkan, melimpahkan doa-doa di setiap langkah penulis dan memberikan kasih sayang yang luar biasa hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.
2. Adik-adik saya Mohammad Ali Makky, Mohammad Fikri Madini, Mohammad Sultan Algaza, dan Maryam Nabila Latifah yang menjadi penghibur saat proses menyusun skripsi, sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Kepada istri saya Dina Afiyan Maulana yang telah kebersamai di hari-hari yang tidak mudah selama proses mengerjakan skripsi. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik, tenaga pikiran maupun materi kepada saya dan senantiasa sabar hadapi aku.
4. sahabat saya faqih Dzulfikar, teman-teman dan seluruh pihak yang membantu dalam proses pengerjaan penelitian ini yang sangat saya sayangi dan banggakan yang selalu mendukung, mensupport, apa yang selama ini penulis hadapi.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis limpahkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, anugerah, dan hidayah-Nya sehingga atas segala izinnya perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak melalui kajian keagamaan interaktif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember." yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kenistaan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan adanya Ad-dinul Islam.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penulisan ini tidak lain penulis peroleh karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.

3. Dr. Nuruddin, S. Pd.I., M. Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran dalam penulisan skripsi penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada pengasuh LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan bersedia meluangkan waktu dari awal hingga akhir penelitian penulis.
8. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan berupa semangat, perhatian, dukungan, motivasi serta doa selama perjalanan saya dalam mengerjakan skripsi hingga selesai. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak merupakan hal yang berharga

bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 13 Juni 2024

Mohammad Alfi As'ad
T20191453



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Alfi As'ad, 2024. Strategi Orang Tua Asuh dalam Menumbuhkan Akhlak melalui Kajian Keagamaan Interaktif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

Kata Kunci: Strategi orang tua asuh, akhlak, kajian keagamaan interaktif.

Banyaknya Anak asuh atau santri yang notabene tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan Pendidikan yang memadai, sehingga Orang tua Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam menginisiasi dengan memberikan tempat dan pengasuhan agar bisa mendapatkan fasilitas dan Pendidikan yang dibutuhkan. Selain itu juga untuk membentuk strategi dalam menumbuhkan Akhlak anak asuh yang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan Pendidikan.

Fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah SWT di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember? 2) Bagaimana strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember? 3) Bagaimana strategi Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada alam di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember?

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya meliputi: 1) Untuk mendeskripsikan apa strategi yang di gunakan Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah SWT di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember. 2) Untuk mendeskripsikan apa strategi yang di gunakan Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Manusia di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember. 3) Untuk mendeskripsikan strategi yang di gunakan Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Alam di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi. selain itu, analisis data yang digunakan merupakan analisis data kualitatif Miles, Huberman dan Sladana yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengabsahan data yang didapatkan, menggunakan dua Teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Strategi dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah melalui ialah dengan nasehat dalam kajian keagamaan, pemberian contoh, dan pembiasaan beribadah jamaah, membaca wirid dan do'a serta mengamalkan ilmu yang diterima, dalam bentuk berpakaian yang indah ketika melaksanakan ibadah kepada Allah. 2) Strategi dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia melalui nasehat dalam kajian keagamaan, pemberian contoh, dan pembiasaan, merupakan hasil dari kajian keagamaan diantaranya sopan santun, hormat dan patuh, kasih sayang antar sesama, memiliki semangat dan mandiri, serta berlapang dada dan bisa mengendalikan diri dari keadaan. 3) Strategi dalam menumbuhkan akhlak kepada Alam dengan nasehat dalam kajian keagamaan, pemberian contoh, dan pembiasaan menjaga kelestarian lingkungan dan cinta akan kebersihan. Baik itu kebersihan yang bersifat personal santri ataupun seluruh lingkungan LKSA Darul Aitam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ic
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43

D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tidak dapat disangkal bahwa persoalan akhlak dalam kehidupan manusia sejak dulu sampai sekarang merupakan suatu persoalan yang besar dan penting. Kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan akhlak manusia. Penanaman akhlak sudah tentu penting untuk semua kalangan. Menumbuhkan akhlak sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Jika penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan sejak usia dini, diharapkan dapat mencetak anak-anak bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.¹

Pada saat sekarang ini sangat susah untuk menumbuhkan akhlak pada anak. Hal ini dikarenakan sudah semakin canggihnya teknologi yang akhirnya menjadikan anak-anak dengan mudahnya terbawa arus globalisasi. Bahkan para remaja banyak berada pada posisi yang memprihatinkan dan tidak lagi menjadi aib yang harus ditutup-tutupi. Fenomena maraknya perilaku anarkis dan perilaku menyimpang bahkan aksi- aksi kekerasan, serta beberapa penyakit sosial lainnya sudah menjadi konsumsi harian media masa. Anak-anak yang mempunyai masalah.

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 15.

Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul (kuper) dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia prasekolah, dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya, para remaja yang berakhlak atau mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya.²

Keluarga memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mempersiapkan anak menjadi kader bangsa dan agama yang hebat. Namun keluarga disini bukan berarti keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, akan tetapi lebih luas dari pada itu. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah „suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinanyang sah.³

Dari penjelasan Mansur diatas bahwa tugas pokok dari pada orang tua adalah membimbing anak dalam lingkungan keluarganya.Sedangkan orang tua sendiri memiliki beberapa bentuk sebagaimana dijelaskan diatas.Orang tua kandung adalah susunan keluarga yang memiliki ikatan darah.Orang tua tiri

² Mansur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjauh Tantangan Krisis Multidimensial, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 30

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 318.

adalah susunan keluarga yang memiliki ikatan perkawinan sedangkan orang tua asuh adalah susunan keluarga yang memiliki ikatan kepengasuhan (pertanggung jawaban baik secara biologis maupun non biologis). Orang tua asuh memiliki peran sama seperti keluarga kandung artinya ia bertanggung jawab dengan kebutuhan badan, kasih sayang, pendidikan dari anak yang diasuhnya.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggara kesejahteraan sosial anak yang di bentuk oleh masyarakat, baik yang bebadan hukum maupun yang tidak bebadan hukum.

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri.⁴

Pada zaman dahulu kala orang tua kita yang kebetulan berada di Indonesia ini pada umumnya mempunyai pandangan atau prinsip bahwa banyak anak itu akan membawa atau banyak rejeki, maka berlomba-lombalah untuk mempunyai anak yang sebanyak-banyaknya. Itu tadi merupakan prinsip yang salah sama sekali, karena dengan banyaknya anak maka kebutuhan akan hidup ini akan semakin banyak pula, dengan adanya kebutuhan yang itulah maka kualitas hidup masyarakat pada umumnya juga tidak baik, untuk

⁴ Dina khairiah et al., *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI dan PIAUD Lain Padangsidangpuan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2002), 203

memenuhi kebutuhan akan pangan saja sudah terasa berat apalagi kebutuhan yang lainnya, seperti kebutuhan akan pendidikan akan tidak diperhatikan sama sekali. Maka pada zaman dahulu di Indonesia pada umumnya masih ada dan bahkan banyak orang-orang yang menjadi orang tua angkat atau orang tua asuh, dan ini banyak dilakukan dalam lingkungan saudara-saudaranya sendiri. Mereka mencoba untuk meringankan beban yang dialami oleh saudara-saudaranya guna untuk meningkatkan kualitas atas hidup dan penghidupannya. Ini dikarenakan tidak adanya biaya untuk anak bisa sekolah tapi dengan adanya program keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah pada awal tahun tujuh puluhan maka pandangan yang seperti di atas tadi lama-kelamaan tersingkir dan terkikis bahkan sekarang sudah tidak dianut lagi.⁵

Pendidikan orang tua asuh kepada anak asuhnya diantaranya adalah orang tua asuh berusaha mendidik anak dan menumbuh kembangkan anak dari akhlak yang baik. Maka akhlak baik akan tercermin dari kepribadian anak jika dibiasakan dan dilatih sejak mereka masih kecil. Ibnu Maskawaih di dalam bukunya *Tahdzibul Akhlak*. beliau mendefinisikan makna akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁶ Maka mana mungkin semua itu tercapai tanpa pembiasaan, pendidikan sedari dini atau kecil.

⁵ Sunarno., *Adab Anak Berbakti kepada Orang Tua* (semarang: Alprin, 2020), 8-9.

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

Undang-Undang tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Fakir Miskin pasal 2 nomor 42 menyebutkan bahwa; Fakir miskin berhak mendapat pelayanan kesejahteraan sosial.⁷

Maka untuk mencapai tujuan dari pada terpeliharanya para fakir miskin dan anak terlantar baik yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa (kaum yang lemah) maka salah satu upaya untuk menampung keberadaan mereka adalah dengan berdirinya sebuah lembaga social. Lembaga di bidang kesejahteraan sosial merupakan ujung tombak berhasilnya penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Seiring dengan tuntutan global maka peningkatan kualitas pelayanan kesejahteraan sosial yang dilakukan lembaga dalam bidang kesejahteraan merupakan hal yang harus dipenuhi.

Hal tersebut selaras dengan ayat al-qur'an tentang pola pengasuhan anak dalam surah An-Nisa ayat 5 berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَأَكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: *"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."*⁸

Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang

⁷ UU Tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Fakir Miskin, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1981 Nomor 42)

⁸ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya (Al- Jumanatul Ali: Seuntai Mutiara yang maha luhur), (Bandung: J-ART, 2005.), 78

tidak berbadan hukum. Lembaga ini menyelenggarakan kesejahteraan sosial baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun oleh masyarakat.⁹ Maka di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) ada yang berfokus pada masalah anak sehingga disebut dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Fungsi dari pada LKSA ini selain harus mensejahterakan anak adalah harus memberikan pendidikan kepada anak baik yang formal ataupun non formal jika dirasa itu perlu untuk dilakukan. Mengingat komponen dalam lembaga tersebut tidak terlepas dari yang namanya orang tua asuh atau pengurus dalam lembaga tersebut.

Lembaga kesejahteraan sosial yang diteliti menampung anak-anak yatim piatu serta dhuafa lembaga yang memberikan pendidikan rohani dan jasmani, pendidikan non formal dan formal, yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember. Disana tercermin gambaran yang apik dan patut dikembangkan dan juga ditularkan dimana anak-anak dari pada penghuni lembaga ini terbiasa dengan sikap sopan santun, saling menolong, saling menghargai dan menghormati itulah akhlak mulia yang ditanamkan. Semua hal itu juga tidak terlepas dengan pengaruh orang tua asuh atau pengasuh dari pada lembaga tersebut.

Pada awal bulan februari 2023 dalam penelitian awal peneliti menemukan hal yang unik dan perlu untuk dikembangkan yaitu terciptanya kebiasaan baik (akhlak mulia) dalam kehidupan sehari-hari anak. Setelah mendalami dan mengamati pada observasi awal serta wawancara awal kepada

⁹ Kementerian Sosial RI, Panduan Teknis Akreditasi Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial (Jakarta: Badan Pendidikan Dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Kemensos RI, 2012), 4.

orang tua asuh dan anak asuhnya, ternyata berbagai problem anak dan solusinya dibahas secara berkelompok dan individu untuk menemukan titik temu solusi yang tepat dan permasalahan apa yang dilakukan anak ketika anak belum mampu membiasakan diri untuk berakhlak mulia.¹⁰

Di dalam LKSA ini terdiri dari 40 anak yang mayoritas pelajar SD. Untuk menjangkau dari seluruh anak dan terbatasnya jumlah orang tua asuh atau pengasuh maka orang tua asuh memiliki inisiatif untuk membentuk suatu ide agar permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak dapat diatasi secara tepat dan cepat. Maka cara yang digunakan adalah dengan mengadakan kajian keagamaan interaktif kepada anak. Dalam kegiatan tersebut terdapat masalah yang harus diselesaikan secara bersama dan ada permasalahan yang harus diselesaikan secara individu, maka penyelesaiannya tergantung dengan masalah yang ada, termasuk masalah umum atau khusus. Dengan pembiasaan dalam kegiatan kajian keagamaan interaktif inilah para anak asuh mampu mempertahankan dan membiasakan serta mencoba dengan sekuat tenaga berakhlak mulia. Kegiatan Kajian Kegamaan Interaktif itu sendiri adalah kegiatan yang menunjukkan adanya interaksi dua orang atau lebih. Dalam konteks pembelajaran disekolah, metode pembelajaran interaktif adalah metode pembelajaran yang menunjukkan interaksi antara guru dan siswa yang menyenangkan dan memberdayakan.¹¹

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai orang tua asuh dalam

¹⁰ Observasi di lingkungan LKSA Darul aitam Kebonsari Jember, 30 Januari 2023

¹¹ Wawancara, Kiai Abd. Rauf, 30 januari 2023

menumbuhkan akhlak anak melalui kajian keagamaan interaktif serta menjadikannya sebagai skripsi dengan judul *“Strategi Orang Tua Asuh dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Melalui Kajian Keagamaan Interaktif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember”*

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian tersebut dapat diformulasikan beberapa sub fokus kajian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana strategi Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah SWT di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember?
2. Bagaimana strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember?
3. Bagaimana strategi Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada alam di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa strategi yang di gunakan Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah SWT di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember.
2. Untuk mendeskripsikan apa strategi yang di gunakan Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Manusia di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember.

3. Untuk mendeskripsikan apa strategi yang di gunakan Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Alam di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas, maka hasil dari pada penilitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teori maupun praktek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif sebagai contoh kegiatan untuk memperkaya keilmuan serta wawasan dalam bidang keagamaan islam yang berhubungan dengan peran orang tua asuh dalam menumbuh kembangkan ahklaq anak melalui kajian keagamaan interaktif serta bermanfaat bagi generasi yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu membangun erat tali silaturahmi kepada sesama dengan tujuan kearah yang lebih baik lagi.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menumbuh kembangkan akhlak melalui kajian ke agamaan interaktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat serta menambah wawasan pengetahuan Strategi orang tua asuh dalam menumbuh kembangkan akhlak melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat dikonsumsi sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN KHAS Jember.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan serta bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan referensi tentang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal mengembangkan penelitian dimasa mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam peneliti didalam penelitian ini. Tujuannya untuk menghindari kesalah pahaman timbulnya salah pengertian dan kurang jelasnya dalam memahami kata kunci dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan agar bahasan selanjutnya sesuai dengan sasaran dari penelitian.¹²

1. Strategi Orang Tua Asuh

Strategi adalah suatu perencanaan untuk mencapai apa yang diinginkan.

Orang Tua Asuh adalah orang tua pengganti bagi anaknya sebagaimana peran orang tua asuh sama seperti ibu atau bapak yang mana

¹² Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember), 39.

orang tua asuh dengan suka rela menyediakan bantuan Pendidikan kepada anak didik.

2. Menumbuhkan Akhlak

Akhlak adalah cermin kepribadian, bagaimana seseorang dididik dan tumbuh berkembang dalam lingkungan pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Akhlak adalah sebuah tabiat dan kebiasaan seseorang, baik itu yang baik maupun yang buruk. Menumbuhkan bisa juga di sebut meningkatkan akhlak anak asuh.

3. Kajian Keagamaan Intraktif

Kajian keagamaan adalah pembelajaran yang membahas tentang islam baik sebagai ajaran, kelembagaan, Sejarah maupun kehidupan ummat dengan carat atap muka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menunjukkan alur pembahasan yang ada didalam skripsi mulai dari bagian pembuka yang berisi bab pendahuluan hingga penutup. Untuk mempermudah pembaca memahami isi dari skripsi.

Sistematika pembahasannya antara lain:

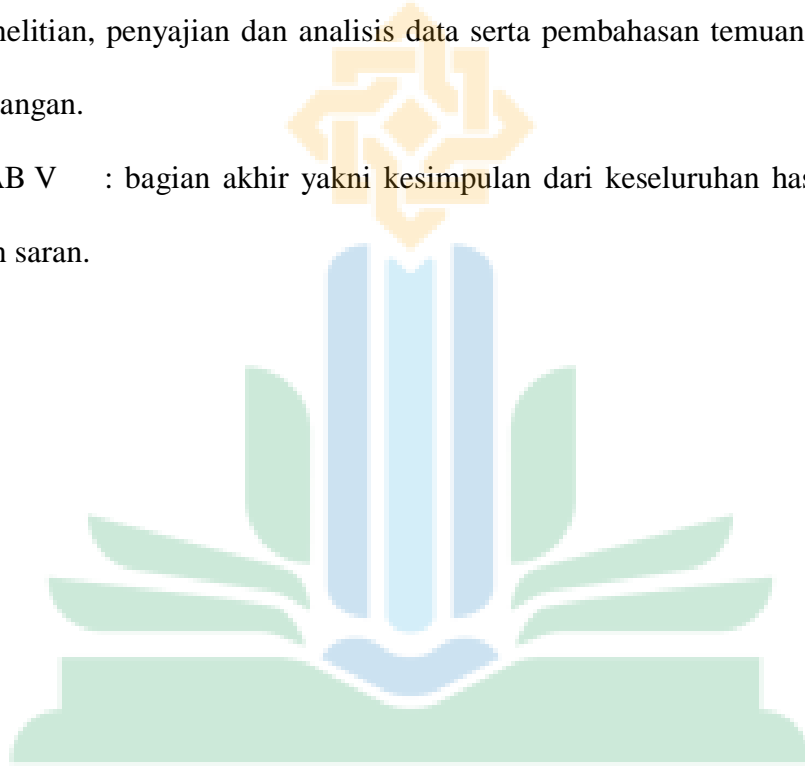
BAB I : berisi pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : mengkaji informasi tentang kajian kepustakaan, yang memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang dikaji, serta kajian teori yang menjadi landasan penelitian.

BAB III : metode penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : berisi penyajian data dan analisis, yang memuat gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang ada di lapangan.

BAB V : bagian akhir yakni kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan adanya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta dapat mengetahui keaslian dan letak penelitian ini yang akan dilakukan. Untuk penelitian terkait “*Strategi orang tua asuh dalam menumbuh kembangkan akhlak melalui kajian keagamaan intraktif di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember*” terdapat beberapa penelitian terdahulu, berikut diantaranya berbentuk:

1. Rika Putri Utama, November 2020 dengan judul: Strategi Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia Dipanti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1: Drs. H. Suparnis, M.Pd. 2: Masrif a Hidayani, M.Pd Kata Kunci: Strategi Orang Asuh, mendidik dan akhlak mulia Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu. Tujuan penelitian: mendefenisikan bagaimana strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif

deskriptif, sumber data yang digunakan sebagai data primer: orang tua asuh dan sebagai data sekunder: anak-anak panti asuhan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan:

a. Strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu menunjukkan bahwa Pelaksanaan strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu itu sudah baik, karena dilihat dari cara orang tua asuh yang tegas dalam hal tanggung jawab mendidik anak-anak asuh dipanti asuhan dan disiplin dijadikan budaya serta peraturan yang harus ditaati dan diamalkan.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu, faktor pendukung yaitu:

1) faktor internal yang pertama, dari orang tua asuh untuk memberikan motivasi yang kuat dalam menanamkan ajaran-ajaran agama Islam pada anak panti asuhan. Kedua, dari anak asuh itu sendiri motivasi anak dalam mengikuti kegiatan ibadah keagamaan

2) faktor eksternal yaitu dari dari dukungan yayasan dalam menyediakan sarana dan prasarana bagi anak. faktor penghambat, yaitu: faktor internal yang menjadi penghambat

dalam mendidik anak diantaranya minimnya tenaga pengajar dan pengasuh. faktor eksternal berupa kemajuan teknologi HP yang sering disalahgunakan, sehingga anak asuh menjadi terganggu dan kurang disiplin dalam hal beribadah.

2. Rohmatul Wahidah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 Judul Skripsi: "Peran Orang Tua Asuh Dalam Pendidikan Akhlak Remaja".

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan uraian dari laporan penelitian yang telah penulis kemukakan di depan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengawasan terhadap pergaulan anak asuh sudah dilakukan dengan cukup baik oleh orang tua asuh yang berada di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan. Hal ini dibuktikan dengan selalu adanya pengawasan terhadap anak-anak asuh ketika berada diluar lingkungan panti asuhan. Usaha ini dilakukan dengan cara melakukan pengawasan siapa saja teman mereka, apakah memberikan dampak yang baik atau tidak.
- b. Pemberian keteladanan yang dilakukan oleh orang tua asuh di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan juga sudah cukup baik meskipun belum 100% tercapai. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dimana orang tua asuh memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintah kepada anak-anak asuhnya.

- c. Orang tua asuh selalu terbuka untuk menerima segala curhatan anak asuh terutama yang remaja ketika mereka menghadapi masalah. Hal ini akan lebih mempermudah orang tua asuh dalam mengawasi pergaulan mereka sehari-harinya.
 - d. Orang tua asuh telah melakukan usaha dalam memperbaiki akhlak dan juga cara berpakaian anak-anak asuhnya, terutama yang sudah baligh dan menginjak masa remaja. Orang tua asuh selalu menegur ketika ada yang tidak memakai pakaian yang tidak menutup aurat.
3. Siti Maftuhah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember 2019 dengan judul *“Peran Orang Tua Asuh dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Yayasan Darul aitam”*.

Peranan orang tua asuh dalam mengembangkan kepribadian anak di Yayasan Darul Aitam Kebonsari Jember maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peranan orang tua asuh sebagai pendidik yaitu para orang tua asuh mendidik dengan menanamkan pendidikan moral dan kedisiplinan, para orang tua asuh mendisiplinkan setiap kegiatan anak-anaknya untuk selalu bermanfaat, disiplin berkenaan dengan tingkah laku, setiap anak berlaku sopan kepada orang lain, bertutur kata dengan lemah lembut, berlaku jujur, bertanggung jawab dan disiplin berkenaan dengan ibadah, anak-anak selalu disiplin untuk sholat berjemaah, sholat tepat waktu, membaca Al-Quran dan memberikan pengetahuan dengan pengajian.

b. Peranan orang tua asuh di Yayasan Darul Aitamsebagai pembimbing yaitu para orang tua asuh membimbing dengan memberikan nasehat, bantuan dan arahan serta perhatian, perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial. Orang tua asuh harus memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengontrol anak-anaknya dalam segala segi kehidupan. Orang tua asuh di Yayasan Darul Aitamselalu memperhatikan setiap anak-anaknya baik dalam hal member contoh yang baik pada anak, menyediakan fasilitas bagi anak dan memberikan motivasi pada anak untuk memiliki akhlak yang mulia.

4. Cecen Yunita Sari, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan Judul “*Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*”.

Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa: Berdasarkan uraian tentang pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut:

- a. Pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam membina akhlak anak adalah pola asuh demokratis. Dengan adanya pola asuh

tersebut anak menjadi baik karena dapat pengertian dan perhatian dari orang tua.

- b. Cara orangtua dalam mengajarkan dan membina akhlak anak yaitu dengan metode keteladanan.
- c. Orang tua menegur dan menasehati jika anak melakukan kesalahan dan tidak menuruti perintah serta mengajarkan hal yang benar. namun jika kesalahan anak fatal maka orang memarahi dan memberikan hukuman kepada anaknya.

5. Lulu Aulia, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan. Dengan judul “Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Remaja dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Kenangan Baru”

Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa:

- a. Strategi komunikasi orang tua dalam mengembangkan karakter religius pada anak remaja di Kelurahan Kenangan Baru adalah dengan melakukan komunikasi yang terbuka dengan strategi moral knowing, setelah anak sudah memiliki moral knowing maka masuklah anak ke dalam tahap moral loving/moral feeling. Tahapan strategi terakhir, dengan dilaksanakannya beberapa strategi diatas maka masuklah anak dalam moral doing/ learning to do.
- b. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dalam mengembangkan karakter religius anak cukup efektif, karakter

religius pada anak remaja muslim di Kelurahan Kenangan Baru terus berkembang terutama dalam peningkatan ibadah shalat, puasa, dan berperilaku baik kepada orang tua, saudara, dan orang lain.

- c. Adapun yang menjadi hambatan strategi komunikasi orang tua dalam mengembangkan karakter religius pada anak remaja di Kelurahan Kenangan Baru pada dasarnya tidak memiliki hambatan yang cukup berat. Adapun hambatan yang ditemui orangtua adalah karena persoalan waktu antara orangtua dan anak setiap hari. Keterbatasan waktu tersebut tentunya tidak selamanya orangtua dan anak dapat berkomunikasi langsung dan mengawasi langsung berkaitan dengan ibadah shalat, puasa dan akhlak anak

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rika Putri Utama, November 2020 dengan judul: <i>"Strategi Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia Dipanti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu"</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas keterkaitan strategi orang tua asuh - Metode penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Pada objek yang diteliti yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada strategi mendidik anak berakhlak mulia - sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi menumbuh kembangkan akhlak anak asuh.

2.	Rohmatul Wahidah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 Judul Skripsi: <i>“Peran Orang Tua Asuh Dalam Pendidikan Akhlak Remaja”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas keterkaitan Orang Tua Asuh dalam mendidik akhlak anak - Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Pada objek yang diteliti yaitu pada penelitian terdahulu Peran orang tua asuh dalam Pendidikan akhlak anak remaja sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi orang tua asuh
3.	Siti Maftuhah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember 2019 dengan judul <i>“Peran Orang Tua Asuh dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Yayasan Darul aitam”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Sama-sama menggunakan metode kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada objek yang diteliti yaitu pada penelitian terdahulu membentuk kepribadian anak asuh - sedangkan penelitian saya berfokus pada menumbuh kembangkan akhlak anak.
4.	Cecen Yunita Sari, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan Judul <i>“Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode kualitatif deskriptif. - Orang tua asuh membina akhlak anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Penelitian terdahulu mengarah pada anak di desa - sedangkan peneliatian saya berfokus pada anak di panti asuhan.

	<i>Kabupaten Seluma”.</i>		
5.	Lulu Aulia, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan. Dengan judul “Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Remaja dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Kenangan Baru”	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang strategi orang tua - Metode kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Pada objek yang diteliti yaitu pada penelitian terdahulu Strategi orang tua dalam mengemangkan karakter religious - sedangkan peneliatian saya ini strategi menumbuh kembangkan akhlak anak melalui kajian interaktif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu secara esensial berbeda pada aspek salah satu variabel dan juga lokasi penelitian. pada aspek variabel, peneliti fokusnya terletak pada aspek pendidikan yang dilakukan oleh orang tua asuh melalui strategi-strategi yang digunakan dalam menumbuhkan akhlak anak asuh. Penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu dengan mengidentifikasi dan menelaah novelty atau kebaruan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari, dengan membandingkan kesesuaian perlakuan ataupun strategi yang digunakan pada lokasi penelitian terdahulu dan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti.

B. Kajian Teori

1. Strategi Orang Tua Asuh

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹³ Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani Strategia yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya di gunakan dalam peperangan. Menurut Chandler yang dikutip oleh Triston dalam bukunya yang berjudul *Marketing Strategi*, bahwa: *strategi adalah tujuan dasar jangka Panjang dan sasaran Perusahaan, dan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Sedangkan menurut Child, strategi adalah pilihan dasar atau kritis mengenai tujuan dan cara bisnis.*

Strategi haruslah memperhatikan dengan sungguh-sungguh arah jangka Panjang dan cakupan organisasi menurut Faulker dan Johnson. Johnson dan Scholes menjelaskan bahwa: “Strategi adalah arah dan cakupan organisasi yang secara ideal untuk jangka yang lebih jauh, yang menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan yang berubah, dan secara khusus, dengan pasarnya, dengan pelanggan dan kliennya untuk memenuhi harapan *stakeholder*.”

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai usaha

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092*

guru melaksanakan rencana pembelajaran, menggunakan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Michael J. Lawson Mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya rancangan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.

Menurut al-Ghazali, ada dua cara dalam mendidik, yaitu; pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan di ulang-ulang. Selain itu juga ditempuh dengan jalan pertama, memohon karunia Illahi dan sempurnanya fitrah (kejadian), agar nafsu-syahwat dan amarah itu dijadikan lurus, patuh kepada akal dan agama. Lalu jadilah orang itu berilmu (a'lim) tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan, ilmu ini disebut juga dengan ladunniah.

Dua sistem pendidikan akhlak menurut pendapat-pendapat al-Ghazali adalah: pendidikan non formal dan formal. "Pendidikan ini berawal dari non formal dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Selanjutnya Bila anak telah mulai nampak daya khayalnya untuk membeda-bedakan sesuatu (tamyiz) maka perlu diarahkan kepada hal positif. Al-Ghazali juga menganjurkan metode cerita

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (PT. Remaja Rosda Karya Bandung, 2000), 214.

(hikayat), dan keteladanan (uswah al hasanah). Anak juga perlu dibiasakan melakukan sesuatu yang baik. Disamping itu pergaulan anak pun perlu diperhatikan, karena pergaulan dan lingkungan itu memiliki andil sangat besar dalam pembentukan keperibadian anak-anak.¹⁵

Strategi dalam menumbuhkan akhlak santri dapat melalui beberapa aspek, diantaranya:

- a. *Power strategy*, yakni strategi pembudayaan agama di Lembaga Pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala Lembaga Pendidikan dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.
- b. *Persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan Masyarakat atau warga Lembaga Pendidikan.
- c. *Normative re educative*, merupakan norma yang berlaku di Masyarakat tersampaikan lewat education, dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.¹⁶

Dalam konteks Lembaga keagamaan, terdapat juga terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik ataupun orang tua asuh, yang meliputi:

- a. Memberikan contoh atau keteladanan.
- b. Membiasakan hal-hal yang baik atau pembiasaan.
- c. Menegakkan disiplin.

¹⁵ Haris, Pemikiran Al Ghazali tentang pendidikan, (<http://harisme.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 10 Oktober 2016 jam 12.49).

¹⁶ Mulyadi, "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah Sanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes" Jurnal Kependidikan, Vol. 6, No. 1, (2018), 1-13

- d. Memberikan motivasi dan dorongan atau nasehat.
- e. Menghukum (dalam rangka kedisiplinan).¹⁷

Orang tua merupakan pimpinan dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruknya kehidupan itu di masa mendatang. Di dalam buku kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah "ayah ibu kandung (orang-orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati disegani di kampung".¹⁸

a. Pengertian Orang Tua Asuh

Definisi orang tua asuh sendiri menurut Ari H. Gunawan adalah orang tua asuh adalah perorangan atau keluarga atau masyarakat yang bertindak selaku orang tua atau wali anak kurang mampu dengan memberi bantuan biaya pendidikan atau sarana belajar agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga tingkat dasar dalam rangka wajib belajar.¹⁹

Orang tua asuh yaitu suatu keluarga yang dibentuk kembali baik orang tuanya yang sudah meninggal ataupun cerai, keluarga dibentuk kembali oleh orang tua pengganti baik diri atau asuh yang menggantikan orang tuanya yang sudah pergi.²⁰

¹⁷ Benny Prasetya, "pengembangan budaya religius di sekolah." *Jurnal Edukasi*, Vol. 02, No. 01, (Juni, 2014), 100-112

¹⁸ Peter Salim dan Yani salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: ModernEnglish Press, 1991), 1061

¹⁹ Ary H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksar, 1986), 123

²⁰ Su'adah, *Sosiologi Keluarga*, (Malang: UMM Press, 2005),94.

Orang tua asuh adalah orang tua pengganti bagi anak asuhnya. Sebagaimana peran orang tua asuh sama dengan peran Ibu yaitu sebagai panutan yang dapat diteladani secara ikhlas, sebagai motivator terhadap pertumbuhan dan perkembangan rasa, kita, dan Karsa anak, sebagai pengayom jiwa putra-putrinya.²¹

b. Teori Pengasuhan

Pengertin pengasuh adalah orang yang mengasuh, mendidik, membiayai hidup seorang anak bukan anak kandungnya atas dasar kemanusiaan, bersimpati, dan ingin memenuhi segala kebutuhan yang di perlukan anak yang di asuhnya tersebut agar kehidupannya terpenuhi dengan baik serta akan jauh lebih layak dari sebelum di asuh oleh pengasuhnya. Baik dari segi Pendidikan, jasmani dan Rohani, bukan hanya mencukupi kebutuhan material saja tetapi pengasuh harus benar benar memperhatikan dan membantu permasalahan-permasalahan anak asuhnya.

Menurut Hastuti, pengasuh anak adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua pengganti dalam mendidik dan merawat anak. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, peran pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan

²¹ Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis Untuk Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 87

kepada anak untuk menggantikan peran orang tua yang sedang bekerja atau mencari nafkah.

Menurut Ki Hajar Dewantara pengasuh berasal dari kata “asuh” artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, maka pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Dalam hal ini pengasuh anak maksudnya adalah memelihara dan mendidiknya dengan penuh pengertian.²²

Pengasuh dapat disimpulkan sebagai orang yang mengasuh, merawat, mengurus, serta mendidik anak yang memiliki keterampilan serta pengalaman untuk diberi tanggung jawab sebagai pengganti orang tua di saat orang tua anak bekerja.

Pengasuh memegang peran penting terhadap proses perkembangan anak. Hubungan kedekatan yang diharapkan terjalin kelekatan yang aman. Istilah kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya.

Intinya adalah kepekaan pengasuh dalam memberikan respon atau signal yang diberikan anak, segera mungkin atau menunda, Respon yang diberikan dapat atau tidak.²³

²² Efanke Y. Pioh, Nicholas Kandowangko, Jouke J. Lasut, M. Si, “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial artemeus Manado” *Journal Acta Diurna*, Vol VI Nomor 1, (2017). 4

²³ Efanke Y.Pioh, Nicolaas Kandowangko, Jouke J. Lasut, M.Si, Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado. Manado, 2017.Vol 6 No.1. 4.

c. Strategi dalam Menumbuhkan Akhlak

Strategi yang digunakan dalam menumbuhkan akhlak hingga menjadi kepribadian yang melekat pada diri individu siswa dan sampai pada tahapan karakterisasi dan mewatak dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan perspektif beberapa pakar teori, salah satunya ialah teori internalisasi yang digagas oleh Muhaimin. Pada teori ini terdiri dari tiga tahapan, yakni transformasi, transaksi dan transinternalisasi.

Pertama, tahap transformasi nilai: pada tahap ini guru sekadar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal; kedua, tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif.

Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu; ketiga, tahap transinternalisasi: tahap ini jauh lebih dalam dari sekadar transaksi. Dalam tahap ini

penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga siswa merespons kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.²⁴

Proses dari transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu mulai dari:

- 1) menyimak receiving, yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya;
- 2) menanggapi (responding), yakni kendalam Siswa untuk merespons nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespons nilai tersebut,
- 3) memberi nilai (valuing), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespons nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya;
- 4) mengorganisasi nilai (organization of value), yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain;

²⁴ Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan agama islam di sekolah. (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2012). 178

5) karakteristik nilai (characterization by a value or value complex), yakni dengan membiasakan nilai- nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istikomah, yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.²⁵

2. Menumbuhkan Akhlak

Istilah akhlak sudah tidak jalan lagi didengar di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir sama orang sudah mengetahui arti kata akhlak tersebut, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan. Iya merupakan akhlak jamak dari quluqun yang berarti Perangai tabiat adat dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata ide lik yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata halaqah, menciptakan. Dengan demikian, katakul dan akhlak yang mengacu pada makna

²⁵ Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan agama islam di sekolah. (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2012). 178-179

penciptaan segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.²⁶

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena Kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Sedangkan Abu Ahmad salimi berasumsi bahwa "secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik." Akhlak di bagi menjadi 3 yaitu

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah yaitu perbuatan yang seharusnya di lakukan oleh hamba Allah (makhluk ciptaan-Nya) kepada Sang Pencipta. Bisa di katakan akhlak kepada Allah apabila mengakui dan menyadari bahwa tidak ada tuhan selain Allah.²⁷

Dari kesadaran hal tersebut lahirlah tingkah laku dan sikap dari manusia terhadap Allah SWT, akan di kemukakan beberapa akhlak kepada Allah SWT, secara lebih rinci yaitu:

- 1) Mensucikan Allah dan memuji-Nya, Q.S.Al-Isra': 44.
- 2) Bertawakkal, berserah diri, kepada Allah. Dalam Al-Qur'an perintah tawakkal kepada Allah terulang dalam bentuk tunggal sebanyak sembilan kali dan bentuk jamak sebanyak dua kali.

Semua didahului oleh perintah untuk melakukan sesuatu. Dalam

²⁶ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2021), 93.

²⁷ Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta, Raja wali, 2016)

konteks tawakkal kepada Allah, manusia harus mempercayakan diri kepada-Nya dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakan secara matang dan mantap. (Q.S Al-Anfal ayat 61).

- 3) Berbaik sangka kepada Allah, bahwa yang datang dari Allah kepada makhluknya hanya kebaikan, Q.S. An-Nisa': 79.
- 4) Beribadah hanya kepada Allah, Q.S. Al-An'am: 162.
- 5) Berdo'a khusus kepada Allah, Berdo'a artinya meminta sesuatu kepada Sang Pencipta, agar apa yang diupayakan atau sesuatu yang diinginkan tercapai. Adapun diantara syarat-syarat dijabahnya do'a seseorang oleh Allah sebagai berikut; bersungguh dalam memanjatkan do'a; penuh keyakinan do'anya diterima; berdo'a khusyuk, memohon yang masuk akal, dilakukan secara ikhlas, menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang oleh Allah.
- 6) Dzikrullah, yaitu ingat kepada Allah. Dalam Islam, manusia diperintahkan untuk selalu ingat kepada Allah baik waktu lapang maupun waktu sempit, baik waktu sendirian maupun waktu bersama-sama, baik waktu sehat maupun waktu sakit, Zikir yang disuruh dalam Islam tidak terbatas jumlahnya atau zikir yang sebanyak-banyaknya. Menurut Ibn Atha', zikir itu dapat dibagi kepada tiga bagian/bentuk, yaitu zikir jail, mengingat Allah dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, syukur dan do'a kepada Allah.yang lebih menampakkan suara jelas untuk menuntun gerak hati, misalnya dengan membaca kalimat tahlil, tahmid, takbir

dan tasybih. Kedua, zikir Kafi, zikir yang dilakukan secara khusyuk, oleh ingatan hati, baik lisan maupun tidak. Ketiga, zikir haqiqi, yaitu tingkatan zikir yang paling tinggi yang dilakukan oleh seluruh jiwa dan raga, lahiriah dan batiniyah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya untuk memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.²⁸

- 7) Bersyukur kepada Allah, yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada merupakan karunia Allah dan anugerah dari Allah semata. Sehingga, kalau manusia mendapatkan nikmat, maka pergunakan sesuai dengan yang diperintahkan Allah. Adapun syukur itu dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk. Pertama, syukur dengan hati, yaitu manusia harus menyadari dengan kesadaran mendalam bahwa seluruh nikmat datangnya dari Allah, seraya memuji kebesaran Allah dengan hatinya. Kedua, syukur dengan lisan, yaitu dengan cara beramal shaleh, sesuai dengan Firman-Nya, Q.S. An-Nahl: 53.

b. Akhlak kepada Manusia

Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada para

²⁸ Dahlan, Abdul Aziz, dkk (eds), Ensiklopedi Hukum Islam (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2016), 6

kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru-guru merupakan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan. Maka seorang murid wajib menghormati dan menjaga wibawa guru, selalu bersikap sopan kepadanya baik dalam ucapan maupun tingkah laku, memperhatikan semua yang diajarkannya, mematuhi apa yang diperintahnya, mendengarkan serta melaksanakan segala nasehat-nasehatnya, juga tidak melakukan hal-hal yang dilarang atau yang tidak disukainya.²³ Status dan kedudukan manusia lain dihadapan muslim berbeda-beda sesuai dengan kedekatan hubungan dengan dirinya. Kedekatan ini dapat dilihat dari berbagai segi. Ada yang dekat karena akidah, dekat bila dilihat dari sisi nasab, karena hubungan pertentangan, karena aspek kesukuan, kebangsaan, profesi dan sebagainya. Yang dekat diantara mereka adalah yang memiliki kedekatan akidah. Merekalah yang paling berhak atas perlakuan baik dirinya.²⁴ Menurut M. Yatimin

Abdullah, terdapat nilai akhlak terhadap saudara, atau dapat dikatakan nilai terhadap sesama manusia. Diantaranya yaitu adil, khuznudzon, musyawarah, tolong menolong, kasih sayang terhadap saudara, tasamuh (toleransi).²⁹

²⁹ Abdullah, *Studi Akhlak*, 266.

c. Ahklak Kepada Alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui al quran mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta isinya.³⁰

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikannya dengan baik. Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Ini didasarkan kepada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bahwa manusia hidup dan mati berada di alam, yaitu bumi.
- 2) Bahwa alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan oleh al quran.
- 3) Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga pelestarian alam yang bersifat umum dan yang khusus;
- 4) Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam, agar kehidupannya menjadi makmur;
- 5) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.

³⁰ Syahminan Zaini, *Isi Pokok Ajaran Al-Quran*, (Jakarta: Kalam Mulia 2021), 201

3. Kajian Keagamaan Interaktif

Pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang dikembangkan. Metode pembelajaran interaktif adalah metode pembelajaran yang menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa yang menyenangkan dan memberdayakan. Dalam hal ini, menyenangkan dan memberdayakan dapat terwujud apabila interaksi tersebut dapat berjalan dengan memadukan prinsip pendidikan dan hiburan, sehingga siswa merasa terhibur dan bisa belajar tanpa ia sadari.³¹

Pembelajaran interaktif adalah proses pembelajaran yang terjadi komunikasi timbal balik antara guru dan murid, menyenangkan dan tanpa disadari murid tertarik dan merasa terhibur dengan proses pembelajaran yang ia hadapi. Sama halnya dengan kajian keagamaan yang mayoritas hanya disampaikan dengan metode ceramah, maka bagaimana ketika kajian keagamaan dikemas dengan model kajian keagamaan interaktif. Kajian keagamaan aktif adalah kegiatan saling menasehati yang dikemas dalam suatu forum untuk menghasilkan suatu cara agar apa yang disampaikan sampai kepada pendengar atau yang dinasihati. Dan kegiatan ini diatur sedemikian rupa dalam rangka untuk mengatasi segala problematika yang ada untuk membiasakan berakhlak mulia anak pada lembaga atau Yayasan tertentu.

Adapun langkah-langkah maupun susunan dalam rangka kegiatan kajian keagamaan interaktif ini, mulai dari waktu pelaksanaan, materi yang

³¹ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2020), 208-209.

disajikan, teknik penyampaian dan tenaga yang terkait dengan kegiatan keagamaan interaktif tersebut. Waktu penyelenggaraan, untuk lembaga atau yayasan yang berkonsentrasi dengan Kesejahteraan Sosial anak maka selain memberikan pendidikan formal seperti SD MI SMP MTS dan SMA SMK maka diberikan pembelajaran khusus dan dikemas dalam kajian keagamaan yang terstruktur jadwal berikut materinya. Waktu yang biasa dilaksanakan sangatlah banyak atau relatif, yang biasanya anak sekolah di pendidikan formal di pagi hari maka sore hari dan malam hari dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan kajian tersebut dan membutuhkan waktu kurang lebih 60 sampai 90 menit setiap pertemuan dan memanfaatkan masjid, ruang belajar, serta Aula untuk penyelenggaraannya.

Materi dalam kegiatan, materi yang digunakan atau yang disampaikan hendaknya menunjang serta membantu terlaksananya pembiasaan akhlak mulia anak sehingga akhlak mulia mampu tertanam dengan baik. Seperti Materi Aqidah akhlak, Tauhid, adabul Mufrad, Ta'lim muta'allim dan lainnya.

Kajian keagamaan tidak hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat umum, dalam bentuk ceramah dan diskusi akan tetapi menitikpada berbagai disiplin ilmu dirosah Islamiyah, seperti tafsir, fikih, Aqidah, dan lainnya. Demikian pada kajian kajian keagamaan yang di gelar dikantor-kantor, di Lembaga, di sekolah, di kampus, serta di apartemen semakin menunjukkan identitasnya.

Strategi yang di pakai dalam pelaksanaan kajian keagamaan interaktif adalah

a. Ceramah

Menurut Nana sudjana ceramah adalah ketuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya. Sedangkan menurut W. Scham dalam bukunya "the proses and effects of mass communication" Dalam hal ingatan sesuatu yang di sampaikan dengan lisan lebih ingatan dari pada disampaikan dengan tulisan. Selain itu, metode ceramah itu pada umumnya dilakukan secara pembicaraan Face to Face hal ini menurut W. Scham adalah sangat efektif.³²

Dalam metode ceramah (lecture method) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan satu arah (one way communication), metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya faham siswa.

b. Siswa Aktif

Istilah active learning atau yang bisa disebut dengan pembelajaran aktif terdiri dari dua suku kata, yaitu pembelajaran dan aktif. Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Menurut Muhibbin Syah belajar mempunyai

³² Nana Sudjana, Ibrahim. Penelitian dan penilaian Pendidikan, (Jakarta: RajawaliPres, 1995), 78.

arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Sedang menurut Sudirman, pengertian belajar dibagi dua, yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha pengusahaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Definisi dalam arti khusus inilah yang banyak dianut sekolah-sekolah.³³

Sedangkan aktif berasal dari bahasa Inggris, yaitu "active", yang mempunyai arti rajin, sibuk, giat. sebagai suatu konsep, pembelajaran aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subyek didik betul-betul terlibat dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran aktif, siswa di posisikan sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran aktif adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik secara optimal, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.³⁴

Dalam sistem pengajaran yang demikian, anak didik berpikir dan memahami mata Pelajaran bukan sekedar mendengar, menerima

³³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (PT Remaja Rosda Karya: Bandung, 2000), 92

³⁴ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Rineka Cipta: Jakarta, 1997), 195.

dan mengingat-ingat. setiap mata Pelajaran harus diolah dan diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga masuk akal, pembelajaran aktif menuntut setiap siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi Pelajaran yang memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.³⁵

c. Tanya jawab

1) Pengertian tanya jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic. Pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi terlibat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

2) Tujuan tanya jawab

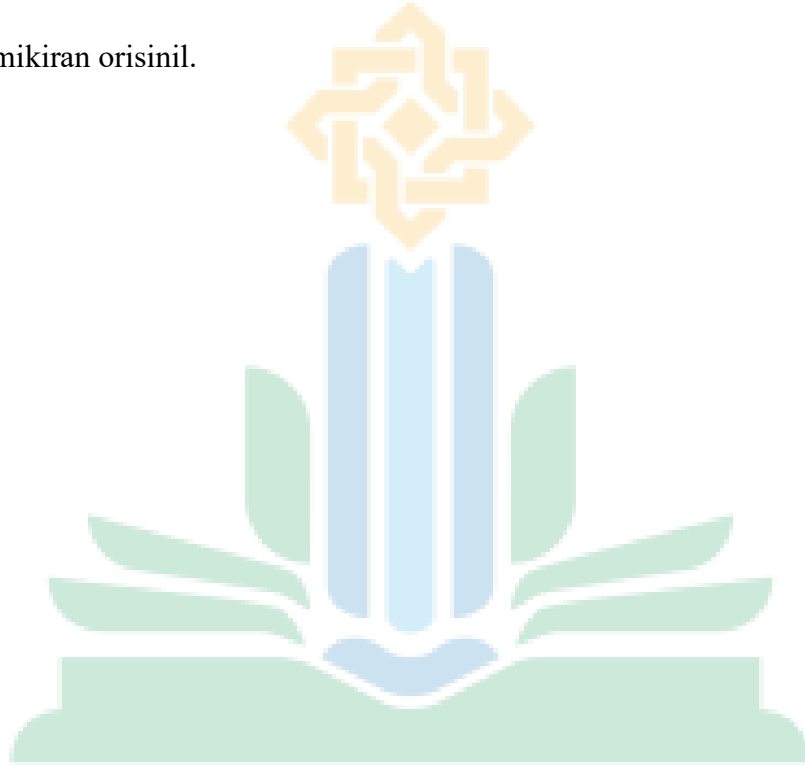
Tujuan yang akan di capai dari metode tanya jawab yaitu:

- a) Untuk mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana materi Pelajaran yang telah di kuasai oleh siswa.
- b) Untuk merangsang siswa dalam berfikir.

³⁵ Hisyam Zaini, dkk., Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi (CTSD: Yogyakarta, 2002), xii-xiii.

- c) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum di pahami.
- d) Memotivasi siswa menimbulkan sikap ompetisi dalam belajar.

Melatih murid untuk berfikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran orisinil.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, sebagai prosedur sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati diskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala dan juga keadaan.³⁶ Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai strategi orang tua asuh dalam menumbuh kembangkan akhlak melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul AitamKebonsari Jember. Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian. Penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.³⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi orang tua asuh dalam

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 310

³⁷ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1995),

menumbuh kembangkan akhlak melalui kajian keagamaan interaktif di Iksa Darul Aitamkebonsari jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan dan wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi dan unit analisis.³⁸ Berdasarkan fenomena yang terjadi dan dialami peneliti dalam kegiatan kajian keagamaan interaktif, maka peneliti memilih penelitian di LKSA Darul Aitamadalah ingin mengetahui strategi orang tua asuh yang bertempat yaitu di Iksa Darul Aitamkebonsari jember, LKSA ini berdiri di tangan kota jember tepatja di sumpersari depan Armed.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.³⁹ Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini untuk mengetahui informasi dan fakta-fakta tentang keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan lingkungan subyek penelitian, maka peneliti membutuhkan informasi, dalam hal ini beberapa informan yang dibutuhkan, antara lain:

1. Kiai. H. Abdul Ra'uf Pengasuh LKSA darul aitam

Untuk memperoleh gambaran umum tentang LKSA darul aitam.

2. Ustad Abduh guru di LKSA darul aitam

Untuk memperoleh informasi tentang Bagaimana kegiatan keagamaan interaktif di terapkan.

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember), 47

³⁹ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: KBBI, 1989), 862

3. M. Ali Wafa Santri paling Dewasa di LKSA Darul Aitam

Untuk mendapatkan informasi tentang berjalannya kegiatan keagamaan interaktif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi titik perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi kalau wawancara kepada siapa akan melakukan wawancara.⁴⁰

Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Teknik Observasi

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan participant observation (observasi berperan serta) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, teliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh orang tua asuh dan juga Santri Darul Aitamdalam mengkaji akhlak melalui kajian keagamaan interaktif di lksa Darul Aitamkebonsari jember. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 293

lengkap tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Metode Wawancara Mendalam (indepth interview)

Untuk menunjang data dalam penelitian, peneliti mewawancarai secara non struktur Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan Hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴¹ beberapa informan terkait diantaranya orang tua asuh, ustad dan Ustadzah serta santri Darul AitamJember, tujuan dari wawancara ini yakni untuk mendapatkan informasi data yang nyata dan sesuai dengan keadaan.

3. Teknik Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memfoto kegiatan santri Ketika melakukan kajian. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi peran serta sebagai penguat data serta untuk membandingkan data-data yang diperoleh melalui wawancara

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman dan saldana dalam bukunya *Analisis Data Kualitatif* mengemukakan bahwa aktivitas dalam

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 233-234

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh⁴². yang terdiri dari:

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk Uraian singkat bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan huberman dalam bukunya *Analisis Data Kualitatif* menyatakan “*the most frequent form of display data for kualitatif research data in the past has been*

⁴² Sugiono, 243

narrative text” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴³

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁴

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing / Verification (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Analisis Data Kualitatif* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

⁴³ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 249

⁴⁴ Sugiono, 249

ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berda di lapangan.⁴⁵

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data Dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *debility* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “strategi orang tua asuh dalam menumbuh kembangkan akhlak melalui kajian keagamaan interaktif di Iksa Darul Aitamkebonsari jember” selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, anatara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi,

⁴⁵ Sugiono, 252

diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi

Menurut William Wiersma dalam *Research Methods in Education: an Introduction*, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.⁴⁷

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yakni adanya sistem representasi data yang dikaitkan dengan temuan oleh peneliti. Hal ini terjadi Ketika peneliti.

Hal ini terjadi ketika peneliti menyiapkan laporan surveyor dengan

⁴⁶ Sugiono,273

⁴⁷ Sugiono,274

menambahkan foto atau dokumen yang akurat dan hasil survei dapat dipercaya. ⁴⁸

3. Mengadakan *Member Chek*

Verifikasi keanggotaan yakni proses menganalisis data yang diterima oleh peneliti dari penyedia data untuk menentukan seberapa cocok data yang diperoleh dengan data yang diberikan data yang disediakan oleh peneliti. Jika pemberi informasi menerima informasi tersebut, ini merupakan indikasi bahwa informasi tersebut valid dan dapat dipercaya. Melakukan analisis kelompok dapat dilakukan setelah pengamatan atau kesimpulan diperoleh. ⁴⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum peneliti melakukan pra lapangan, peneliti melakukan beberapa persiapan kegiatan mulai dari pemilihan lokasi penelitian dan meaurul Aitam Jember.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan Yayasan Darul Aitamberada untuk peneliti mengetahui apakah terdapat permasalahan yang perlu untuk diteliti lebih lanjut lagi, setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan, peneliti dapat

⁴⁸ Sugiono,275

⁴⁹ Sugiono,276

menyusun pendahuluan proposal penelitian yang dibimbing oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Lapangan

Pada saat melakukan tahap lapangan, peneliti menemukan hal menarik, yaitu pada kegiatan yang ada di Darul Aitamtentang bagaimana strategi orang tua asuh dalam menumbuh kembangkan akhlak melalui kajian keagamaan interaktif di Iksa Darul Aitamkebonsari jember, Setelah itu peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menyesuaikan pada fokus dan judul penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah dihasilkan oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada tahap ini, disajikan Gambaran objek penelitian untuk memahami keadaan dan kondisi dari objek yang diteliti. terkait objek penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitamkecamatan Kebonsari Kabupaten Jember. sebagaimana pemaparan secara holistik dan sistematis berikut:

1. Sejarah berdirinya LKSA Darul AitamKebonsari Jember

Sejarah berdirinya, sebelum adanya LKSA Darul Aitamdilembaga tersebut adalah Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang asuh oleh KH Yazid Islami. Setiap tahun rutin mengadakan santunan anak yatim yang dilaksanakan pada bulan muharram, dengan jumlah anak yang disantuni setiap tahun meningkat. Seiring berjalannya waktu dengan melihat keadaan sekitar dan kondisi di lingkungan kebonsari banyak anak yang terlantar hingga tidak bisa sekolah. Meninjau kondisi tersebut, salah satu keluarga pengasuh yakni Nyai Siti Fatimah (kakak dari KH. Yazid Islami) mempunyai inisiatif untuk mengakomodasi dan menampung dengan memberikan wadah pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak tersebut. Serta mengadakan musyawarah dengan seluruh pengurus yang bertempat di Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Hasil putusan dari pelaksanaan musyawarah tersebut adalah dengan mendirikan Lembaga

Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitamtanggal 05 September pada tahun 2022. Bukan hanya anak yatim piatu, akan tetapi anak jalanan, pengamen dan anak yang kurang mampu dari segi finansial juga diperkenankan untuk menjadi santri di LKSA darul aitam.⁵⁰

Pada masa awal berdirinya LKSA Darul Aitampara santri diberikan bantuan berupa lapangan usaha dan pekerjaan untuk dilaksanakan pada siang dan sore hari, kemudian malamnya mengikuti kegiatan mengaji di Musholla. Hingga kemudian, seluruh santri yang ada sudah bisa sekolah formal dari berbagai jenjang mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.⁵¹

2. Letak geografis LKSA Darul AitamKebonsari Jember

Lokasi penelitian LKSA Darul Aitamberalamatkan di jalan letjen Suprpto No. 188 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. lokasi geografis dari LKSA Darul Aitammemiliki daerah teritorial yang berbatasan dengan beberapa tempat, diantara bata-batas tersebut meliputi.⁵²

- a. Sisi bagian utara berbatasan dengan warung makan
- b. Sisi bagian selatan berbatasan dengan jalan kecil
- c. Sisi bagian timur berbatasan dengan jalan letjen Suprpto
- d. Sisi bagian Barat berbatasan dengan pemukiman warga

⁵⁰ KH. Abdul Rouf, Wawancara, 17 Februruari 2024

⁵¹ KH. Abdul Rouf, Wawancara, 17 Februruari 2024

⁵² KH. Abdul Rouf, Wawancara, 17 Februruari 2024

3. Visi, Misi serta Tujuan LKSA Darul AitamKebonsari Jember

Hal ini merupakan landasan dan pedoman bagi lembaga dalam melaksanakan seluruh program yang telah diagendakan. Visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yaitu:⁵³

- a. Visi : LKSA Darul Aitamsebagai lembaga sosial yang berperan aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak, khususnya anak yatim piatu dan dhu'afa.
- b. Misi: LKSA Darul Aitammembantu mewujudkan cita-cita bangsa dalam mensejahterakan dan mencerdaskan anak-anak bangsa melalui kegiatan sosial sebagai penunjang terlaksananya pendidikan umum dan agama.
- c. Tujuan: membantu pemerintah dalam bidang pembangunan kesejahteraan sosial (usaha kesejahteraan sosial) agar tercapai keseimbangan dan pemerataan., berlakunya ajaran agama islam yang berorientasi kepada al-Qur'an, Hadits, dan pancasila serta UUD 1945 dengan menjunjung tinggi nilai norma dan bhinneka tunggal ika.

⁵³ Dokumentasi, LKSA darul aitam Jember, 20 februari 2024.

4. Struktur Pengurus Yayasan LKSA Darul AitamKebonsari Jember⁵⁴

Tabel 4.1

Jabatan	Nama
Pembina	Siti Fatimah
Ketua	Abdul Rauf
Wakil Ketua	Babun
Sekretaris	Hasyim Asy'ari
Wakil Sekretaris	Ach. Khoriji Syah
Bendahara	Shirley Setiowati
Wakil Bendahara	Rosidah
Pengawas	Muiszah

5. Data santri LKSA Darul AitamKebonsari Jember⁵⁵

6.

Tabel 4.2

No	Nama	Jenis Kelamin	Keadaan	Jenjang Pendidikan
1	Kenzi Qevin Fabiano	Laki-Laki	3	SD
2	Aditiya Putra Pratama	Laki-Laki	4	SMP
3	Rico Ahmad Julianto	Laki-Laki	4	SMP
4	Muhammad Ade Dimas	Laki-Laki	1	SMP
5	Raviansah	Laki-Laki	1	SD
6	Rafa Putra Febrian	Laki-Laki	1	SMP
7	Ilham Maulana Semesta Alam	Laki-Laki	1	SMK
8	Muhammad Lutfi	Laki-Laki	3	SMP
9	Muhammad Ali Wafa	Laki-Laki	1	SMK
10	Afnan Muzakka	Laki-Laki	1	SD
11	Mochammad Fathor Rosi	Laki-Laki	1	SMP
12	Ardiyan Maulana	Laki-Laki	1	SMP
13	Muhammad Eko Alviansyah	Laki-Laki	1	SMP

⁵⁴ Dokumentasi, LKSA darul aitam Jember, 20 februari 2024.

⁵⁵ Dokumentasi, LKSA darul aitam Jember, 20 Februari 2024.

14	Bayu Samudra	Laki-Laki	1	SD
15	Muhammad Tasybihan Maimoen Adz-Dzahil	Laki-Laki	1	TK
16	Muhammad Yuda	Laki-Laki	1	SMP
17	Arfanda Ramadani	Laki-Laki	1	SD
18	Muhammad Hariyanto	Laki-Laki	1	SMP
19	Muhammad Rasyid	Laki-Laki	2	SD
20	Andrean Oktaviano	Laki-Laki	1	SMP
21	Ibrahim	Laki-Laki	1	SD
22	Maulana Putra Adi Setiawan	Laki-Laki	4	SMP
23	Tito Andi Maulana	Laki-Laki	1	SMK
24	Anatasya Herliansyah	Perempuan	1	SMP
25	Firdatul Hijriah	Perempuan	3	SD
26	Alfiatur Rosida	Perempuan	1	SMP
27	Isabela	Perempuan	1	SMK
28	Friska	Perempuan	1	SD
29	Siti Wulandari	Perempuan	3	SMK
30	Ulil Maghfirotul Arofah	Perempuan	4	SMK
31	Anggita Sari	Perempuan	1	SMK
32	Zakhira Adiba Humaira	Perempuan	1	SD
33	Siti Aisyah Maulidiah	Perempuan	1	SMP
34	Inayatul Hijriyah	Perempuan	3	SD
35	Siti Saedah	Perempuan	1	SMP
36	Ani Agustiningsih	Perempuan	3	SMP

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data adalah pendeskripsian data yang telah didapatkan dari proses penelitian berdasarkan metode dan sistematika dalam penelitian, keseluruhan data yang diperoleh tersebut mengacu dan berpedoman pada

fokus penelitian dan analisis data yang digunakan untuk menjaga koridor dan batasan penelitian. analisis merupakan proses penelaahan dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan dengan cara yang terstruktur dan tersistematisasi dengan baik.

Pembentukan akhlak untuk santri asuhan LKSA Darul Aitam merupakan pemberian bekal berupa sikap atau afeksi dilingkungannya. Karena kebanyakan santri yang kurang perhatian atau tidak ada bimbingan dari orang tuanya memiliki akhlak yang kurang. Oleh sebab itu, santri yang terakomodasi di LKSA Darul Aitam diberikan pendidikan karakter yang menekankan pada aspek akhlak. Dalam konteks ini, akhlak yang ditumbuhkan dari para santri ialah akhlak kepada Allah (*Hablun min Allah*), Akhlak kepada Manusia (*Hablun Min An-nas*), dan Akhlak Kepada Alam (*Hablun min Al-Alam*) melalui program kajian keagamaan interaktif. Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Abdul Ra'uf, selaku pengasuh dari LKSA Darul Aitam:

tujuan utama kami dalam menginisiasi program kajian keagamaan interaktif ini adalah kesadaran akan pentingnya memperkuat landasan moral dan spiritual bagi anak-anak yang kami layani di LKSA Darul Aitam. Kami menyadari bahwa pembentukan akhlak yang baik dan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama merupakan aspek penting dalam pembangunan karakter yang kokoh dan penuh makna bagi mereka. Melalui pengalaman kami sebagai pengasuh, kami menyaksikan betapa pentingnya memberikan lingkungan yang mendukung dan terstruktur bagi anak-anak untuk belajar dan menginternalisasi ajaran agama dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk mengembangkan program kajian keagamaan yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif, sehingga anak-anak dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan merasakan kedekatan yang lebih erat dengan nilai-nilai spiritual mereka. Selain itu, kami juga memperhatikan kebutuhan akan pendekatan yang lebih menyeluruh dan inklusif dalam

pembentukan akhlak. Dengan memasukkan elemen interaktif seperti permainan, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif lainnya, kami berharap dapat menciptakan lingkungan yang memicu pemahaman yang lebih dalam dan pemikiran kritis tentang bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kami yakin bahwa dengan meluncurkan program ini, kami dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu anak-anak kami tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan penuh kasih, yang siap untuk menghadapi tantangan dunia dengan keyakinan dan integritas yang kuat.⁵⁶

Pendapat tersebut juga diutarakan oleh Ali Wafa, salah satu santri yang terlibat dalam kajian keagamaan untuk menumbuhkan akhlak santri. Terkait kajian yang disampaikan oleh orang tua asuh atau pengasuh dalam kajian interaktif, bahwasannya dalam kehidupan aspek akhlak adalah hal yang penting untuk dipelajari diantaranya akhlak kepada Allah, Manusia dan Alam. Sebagai bekal para santri ketika terjun dan menempuh kehidupan di masyarakat.⁵⁷

Selain itu, terkait strategi yang digunakan oleh orang tua asuh dalam kajian keagamaan dipersiapkan sedemikian rupa dan membaginya dalam beberapa tahapan. Yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sebagaimana argumentasi yang disampaikan oleh Ustadz Abduh:

terkait proses *perencanaan* kajian interaktif, dari segi proses yaitu mempersiapkan diri baik dari materi yang disampaikan, dengan mencari kisah, hikmah ataupun tarikh/sejarah dari para salafus saleh yang berkaitan dengan kajian ataupun tema kajian yang menekankan tentang akhlak. Adapun terkait proses *pelaksanaan* kajian interaktif kalau dari kami itu biasanya sebelum proses kajian dimulai, menunjuk beberapa santri atau sebagian besar santri untuk membaca kitab yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian dilanjutkan

⁵⁶ KH. Abdul Ra'uf, Wawancara. 20 Februari 2024

⁵⁷ M. Ali Wafa, Wawancara. 20 Februari 2024

dengan materi selanjutnya. Terkait *model* yang digunakan, selain menjelaskan pada tema, itu juga memancing para santri ikut berperan secara aktif dan komunikatif dengan pertanyaan terkait tema yang dibahas. Pada proses tanya jawab antara Ustadz dan santri, terkadang kami juga memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada santri agar dapat bisa berlatih diri menjawab pertanyaan ketika proses mengaji. Evaluasi yang digunakan, pastinya soal evaluasi ketika kajian dilakukan setiap saat, saat akhir pengajian, baik peningkatan dari penyampaian atau semacamnya, bagaimana perkembangan santri atau pengajarnya. dari tahap evaluasi ini juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan akhlak santri.⁵⁸

Dari rangkaian proses kajian yang disampaikan oleh Ustadz Abduh, menandakan bahwa kegiatan kajian keagamaan interaktif memiliki persiapan dan proses pelaksanaan yang direncanakan dan tertata rapi. Dari proses ini, ditujukan untuk menumbuhkan akhlak santri yang ada di LKSA Darul aitam.

Berikut gambar kegiatan kajian keagamaan interaktif para santri :



Gambar 4.1⁵⁹

1. Strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah swt melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember

⁵⁸ Ustad Abduh, Wawancara. 20 Februari 2024

⁵⁹ Dokumentasi, LKSA darul aitam, 20 Februari 2024

Orang tua asuh⁶⁰ dalam konteks lembaga pendidikan di lembaga kesejahteraan sosial anak Darul Aitam juga merupakan seorang pendidik yang memberikan ilmu kepada seluruh santri yang ada. Mulai dari santri dengan jenjang sekolah dasar hingga sekolah tingkat atas. Orang tua asuh juga berperan sebagai pengganti atau wali yang bertanggung jawab atas hak dan kebutuhan dari santri atau anak yang diasuhnya.

Strategi yang digunakan oleh orang tua asuh untuk menumbuhkan akhlak kepada Allah melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama ialah dengan memberikan materi keagamaan melalui kitab *ta'limul muta'alim* dan *safinatun najah* khususnya yang mengarah pada penerapan akhlak kepada Allah. Kemudian, dilanjutkan dengan tahapan kedua yakni melakukan dialog interaktif antara ustadz ataupun kiai yang memberikan materi dengan santri dalam forum kajian keagamaan. Proses ini berlangsung dengan santri menanyakan perihal penjelasan yang masih rancu atau ketidakpahaman akan materi. juga sebaliknya, guru menanyakan kepada santri terkait materi keagamaan baik yang telah dipelajari ataupun materi keagamaan yang sedang dipelajari. selain memberikan materi, pada tahap ini kiai dan ustadz memberikan nasihat-nasihat dan uswah atau suri tauladan yang nantinya dicontoh oleh para santri. tahap ketiga, internalisasi akhlak kepada Allah diimplementasikan dalam bentuk pembiasaan shalat berjamaah, membaca wirid atau dzikir, serta berdoa bersama. Selain itu juga dengan strategi pembelajaran dengan

⁶⁰ Orang tua asuh dalam pengertian di LKSA merupakan seorang Pengasuh atau pimpinan dalam konteks pondok pesantren. Yang memiliki otoritas untuk mengajar dan memberikan kebijakan dalam suatu lembaga baik formal ataupun non formal.

model yang interaktif serta menanamkan pada diri santri bahwa dirinya merupakan hamba Allah yang memiliki kewajiban untuk menyembah kepada-Nya, penerapan strategi ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Abduh:

Adapun tahapan menumbuhkan akhlak kepada Allah itu diantaranya pertama melalui kajian keagamaan interaktif yang di LKSA Darul Aitam dengan menggunakan kitab *ta'limul Muta'alim* dan *safinatun najah* untuk memberikan pemahaman terkait akhlak dalam beribadah. mengenalkan diri untuk menyadari diri akan keberadaan kita di dunia ini, sebagaimana yang sudah dikatakan dalam al-Qur'an manusia diciptakan hanya untuk menyembah dan beribadah kepada Allah. Kedua, yang dilakukan oleh kami adalah memberikan sesi kepada para santri menanyakan terkait materi kajian keagamaan dan kami juga memberikan pertanyaan kepada santri sebagai pemantik. Selain itu, juga memberikan contoh perilaku yang baik, seperti sholat di awal waktu, shalat berjamaah, menggunakan pakaian yang rapi ketika shalat dan contoh perilaku lainnya. Tahapan ketiga ialah pembiasaan berupa kegiatan untuk menumbuhkan akhlak kepada Allah, seperti dengan sholat berjamaah, membaca wirid dan do'a, serta kajian keagamaan dari kitab ta'lim dan safinatun najah yang berisi materi berakhlak kepada Allah.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang di dilakukan oleh peneliti mengenai strategi dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah. Seluruh santri menerapkan apa yang telah diterima dari proses kajian yang dilakukan dalam bentuk kegiatan keagamaan sehari-hari.⁶²

Salaras dengan data yang disampaikan oleh Ustadz Abduh. Ali Wafa juga menyampaikan bahwa seluruh santri mengimplementasikan akhlak kepada Allah bukan hanya pada tataran hukum. Sebagai suatu gambaran seorang muslim melakukan ibadah dengan menggunakan

⁶¹ Ustadz Abduh, Wawancara. 20 Februari 2024

⁶² Observasi, LKSA Darul Aitam, 20 Februari 2024

pakaian yang menutup aurat diantara lutut dan pusar seperti sholat menggunakan pakaian singlet atau semacamnya. Namun, itu kurang etis dan tidak berakhlak kepada Allah. Sehingga di LKSA Darul Aitam seluruh santri dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang rapi, bersih dan sopan ketika melakukan kegiatan keagamaan. Pembiasaan ini menjadi sebuah keniscayaan untuk seluruh kegiatan keagamaan, selain itu Ustadz Abduh dan Kyai juga memberikan nasihat dan tauladan kepada seluruh santri untuk selalu menjaga akhlak ketika beribadah kepada Allah. Tauladan yang diberikan oleh Kyai dan Ustadz melalui kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kisah tauladan para ulama salaf supaya para santri bisa merefleksikannya.⁶³

Dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah, Tahapan strategi yang digunakan sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Abdul Ra'uf pertama melalui penyampaian materi yang berbasis kajian kitab kuning ta'limul muta'alim dan safinatun najah, kitab tersebut dibacakan dan diterjemahkan oleh Kiai dengan sistem *bandongan*.⁶⁴ Materi juga diberi penguatan dan pengembangan melalui kisah-kisah para salafus shaleh yang sangat khusyuk dan memantabkan hatinya ketika beribadah kepada Allah swt. kisah tersebut sebagai gambaran dan contoh yang bisa diaplikasikan oleh santri dalam bentuk yang sederhana. Kemudian, setiap beberapa waktu diberikan sesi untuk tanya jawab, baik itu pertanyaan yang dilontarkan

⁶³ M. Ali Wafa, Wawancara. 20 Februari 2024

⁶⁴ *bandongan* istilah pengajian dengan guru yang memberikan materi melalui media kitab kuning yang diterjemahkan, santri menuliskan arti pada teks arab dalam kitab yang dikaji. Materi yang dikaji juga disertai penjabaran penjelasan sesuai konteks.

oleh santri kepada Ustadz atau Ustadz kepada santri. Kedua, adanya proses transaksional antara kiai dan santri dalam bentuk interaksi dalam kajian keagamaan yang nantinya para santri diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kiai dari pemahaman santri yang didapatkan dari proses kajian. Serta penguatan melalui nasihat-nasihat tentang mekanisme menumbuhkan akhlak kepada Allah melalui tingkah laku, cara berpakaian, dan khusuk ketika beribadah. Memasuki tahapan ketiga tidak selesai pada bertambahnya informasi khususnya terkait akhlak. Tetapi terdapat tindak lanjut berupa pembiasaan sholat berjama'ah, membaca wirid dan berdo'a. ketiga setelah adanya pembiasaan, membuat santri memiliki kesadaran dari dalam diri dengan merasa terpanggil ketika terdapat tanda yang menunjukkan waktu pembiasaan akan dilaksanakan.

Seluruh dilaksanakan dari tahapan tersebut berjalan tidak serta merta tanpa adanya hambatan. sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Abduh, pada pelaksanaan kajian bisa dikatakan tidak ada hambatan yang cukup besar hingga mengganggu proses pembelajaran. namun pada pengaplikasian akhlak kepada Allah melalui kegiatan pembiasaan terdapat beberapa santri yang tidak tertib seperti terlambat untuk jamaah, bergurau ketika pelaksanaan kegiatan dan beberapa perilaku indisipliner terkait implementasi akhlak kepada Allah. Untuk mengatasi hal semacam ini. Ustadz memberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti membaca

surah-surah yang ada dalam al-Qur'an, seperti surah Yaasiin, surah al-Waqiah, dan surah lainnya.⁶⁵

Berikut gambar kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan oleh para santri di LKSA Darul Aitam Kebonsari:



Gambar 4.2⁶⁶

Serangkaian kegiatan yang dimanifestasikan dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah swt dimulai dengan kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh seluruh santri. Baik itu mulai jenjang sekolah dasar hingga sekolah tingkat atas. Santri dilatih untuk mengamalkan perintah shalat di awal waktu dengan berjamaah berdasarkan ilmu yang mereka dapatkan dari kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam. Setelah seluruh santri melaksanakan shalat berjamaah dilanjutkan dengan membaca wirid bersama, seperti yang ditunjukkan dalam gambar dibawah ini.

⁶⁵ Ustadz Abduh. Wawancara. 2 Maret 2024

⁶⁶ Dokumentasi, LKSA darul aitam 02 Maret 2024



Gambar 4.3 ⁶⁷

Kegiatan wirid bersama masih dalam satu rangkaian pembiasaan dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah. Untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Salah satu akhlak yang dibuktikan dan tersaji dalam gambar ialah penggunaan pakaian yang rapi dan suci. Sebagaimana oleh Ali Wafa bahwasannya ketika seluruh santri melakukan kegiatan beribadah kepada Allah swt, sering dikatakan dalam kajian keagamaan seluruh santri dianjurkan untuk menggunakan pakaian yang baik. itu semata-mata untuk menghormati dan mengagungkan Allah dengan menjaga akhlak dari segi penampilan.⁶⁸

Setelah membaca wirid bersama, dilanjutkan dengan membaca do'a. juga sebagai salah satu bentuk pembiasaan untuk menumbuhkan akhlak seorang santri kepada Allah. Melalui doa ini para santri dilatih untuk bersimpuh, memohon dan meminta segala sesuatu yang dikehendaki dan yang terbaik baginya.

⁶⁷Dokumentasi, LKSA darul aitam, 02 Maret 2024

⁶⁸ M. Ali Wafa, Wawancara. 20 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijabarkan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah ialah dengan pembiasaan beribadah jamaah, membaca wirid dan do'a serta mengamalkan ilmu yang diterima, dalam bentuk berpakaian yang indah ketika melaksanakan ibadah kepada Allah.

2. Strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember

Strategi yang digunakan oleh orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia melalui kajian keagamaan interaktif juga terbagi dalam tiga tahapan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh KH. Abdur Ra'uf terkait proses penumbuhan akhlak santri di LKSA Darul Aitam. Tahap pertama, proses menumbuhkan akhlak dilakukan dengan pemberian materi dalam kajian keagamaan yang didalamnya memuat berbagai konsep akhlak dan hukum dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan akhlak kepada manusia, kitab yang dikaji ialah *ta'limul muta'alim* yang membahas tentang mekanisme akhlak dalam proses belajar mengajar. Selain itu, akhlak terhadap orang tua, sesama teman dan orang yang lebih tua juga dibahas. Kiai dan ustadz juga memberikan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan akhlak kepada manusia, seperti tidak boleh membantah perintah guru. Selalu memuliakan guru, meminta doa-restu orang tua dan guru, berteman dengan orang-orang yang sholeh dan baik sebagai

cerminan diri dan nasihat-basihat lainnya. Setelah itu, pada tahap kedua proses interaktif melalui tanya jawab terkait materi. Selanjutnya, pada tahap ketiga para santri dibiasakan untuk bersalaman dengan kiai dan ustadz setelah shalat berjamaah, pembiasaan tersebut juga berlaku ketika para santri berjalan didepan kiai dan ustadz dengan menundukkan kepala dan membungkukkan badan.⁶⁹

Berkaitan dengan strategi yang digunakan untuk menumbuhkan Akhlak kepada Manusia, Ustadz Abduh juga menambahkan:

Secara sistem rangkaian proses yang diterapkan dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia terbagi menjadi tiga tahapan. Mulai dari pemberian materi terkait akhlak, kemudian dilanjutkan dengan mendialogkan materi dengan penguatan nasihat-nasihat. Ditambah dengan pembiasaan yang menjadi budaya para santri untuk hormat dan menjaga akhlak mereka didalam lingkungan pendidikan, khususnya ketika bertemu kiai dan ustadz. Para santri juga kerap kali diberikan petuah ketika melakukan kesalahan atau hal-hal yang kurang berkenan ketika bertemu orang yang lebih tua.⁷⁰

Dalam kajian sering kali membahas menghormati dan menjaga sikap ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua, baik itu kiai, ustadz, dan senior di pondok ataupun saudara. Ali Wafa menyampaikan, kiai dan ustadz memberikan penjelasan tentang isi yang ada didalam kitab *ta'limul muta'alim* dan *Safinatun najah*. Yang menjadi penekanan dalam kajian ini adalah aspek akhlak. Yang nantinya hendak diimplementasikan dalam sikap dan menjadi karakter yang melekat pada kepribadian para santri. Kiai dan ustadz juga memberikan contoh kepada para santri berupa perilaku dan

⁶⁹ KH. Abdul Ra'uf, 02 Maret 2024

⁷⁰ Ustadz Abduh, 02 Maret 2024

tindakan berdasarkan akhlak, terlebih ketika melakukan interaksi kepada sesama manusia dengan sikap sopan santun dan rendah hati. berdasarkan pemahaman yang didapatkan dari kajian, Sikap yang ditimbulkan dari akhlak terhadap manusia antara lain: menghormati serta tidak membantah arahan dan nasihat dari orang yang lebih tua, saling membantu ketika ada yang kesusahan, menghindari perilaku ghibah terhadap sesama muslim dan lain-lain.⁷¹

Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan bersalaman dengan Kiai baik dalam kegiatan atau ketika bertemu dilingkungan pesantren. Seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 4.4⁷²

KH. Abdul Ra'uf sebagai Orang tua asuh juga memiliki tujuan besar agar dapat memberikan bekal yang cukup kepada para santri melalui akhlak kepada sesama manusia. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan:

Kami membuat kajian keagamaan dengan mempelajari kitab-kitab dari ulama terdahulu sebagai sarana untuk memberikan hikmah-hikmah kepada santri yang berlatarbelakang kurang mampu dan kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya. Sehingga seluruh santri dapat mencontoh salafus sholih yang

⁷¹ M. Ali Wafa, Wawancara. 20 Februari 2024

⁷² Dokumentasi LKSA darul aitam, 02 maret 2024

memiliki jiwa sosial dan akhlak yang baik. seperti sopan santun, hormat dan patuh, kasih sayang antar sesama, memiliki semangat kerja keras yang tinggi dan mandiri, serta berlapang dada dan bisa mengendalikan diri dari keadaan yang menyimpannya.⁷³

Ustadz Abduh juga menanggapi tentang praktek menumbuhkan akhlak kepada manusia, bahwa sesekali terdapat santri dengan usia yang masih muda, ketika menirukan sebuah perilaku perlu arahan dan bimbingan. Sehingga terdapat perilaku yang lalai ketika menerapkan akhlak. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pihak Ustadz dan juga orang tua asuh bertindak dengan menegur dan memberikan pengertian, selain itu selalu konsisten menjadi contoh dan panutan yang baik bagi santri khususnya dengan jenjang sekolah dasar.⁷⁴

Hasil observasi dilapangan juga menunjukkan sikap ramah dan sopan santun terhadap sesama teman di LKSA khususnya kepada orang tua asuh dan Ustadz yang notabene memberikan bimbingan dan pendidikan baik jasmani ataupun ruhani. Selain itu, akhlak yang nampak dari para santri juga berlaku bagi peneliti yang mendapatkan sambutan dan perlakuan yang baik ketika proses penelitian berlangsung serta memiliki semangat dan kerja keras.⁷⁵

Ali Wafa menambahkan, seluruh santri di LKSA Darul Aitam ini meskipun kekurangan fasilitas sebagaimana anak-anak yang mampu. Misalnya bisa bermain, membeli mainan atau gadget kesukaannya, dan hal lainnya. Akan tetapi para santri terlatih untuk berlapang dada, dan bisa

⁷³ KH. Abdul Ra'uf, Wawancara, 23 Februari 2024

⁷⁴ Ustadz Abduh, Wawancara. 20 Februari 2024

⁷⁵ Obsevasi di LKSA Darul aitam, 20 februari 2024

mengendalikan diri mereka. Untuk mewujudkan kesukaannya, para santri memanifestasikan keinginan tersebut dengan kerja keras dalam belajar dan mandiri. Serta yang tidak kalah penting selalu hormat dan patuh terhadap orang tua asuhnya.⁷⁶

Adapun hambatan yang muncul dalam penerapan akhlak kepada manusia yang ditunjukkan dengan sikap menghormati dan patuh kepada Kiai ataupun Ustadz. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Abduh dan KH. Abdul Rouf, Sikap yang muncul seperti membantah atau mengacuhkan apa yang diucapkan oleh kiai dan ustadz. Karena dari segi usia atau pemahaman materi yang diterima oleh santri tidak difahami dengan baik. Kiai dan Ustadz memberikan teguran berupa lisan terlebih dahulu, kemudian ditindak lanjuti dengan penguatan keterangan terkait akhlak kepada manusia khususnya orang yang lebih tua.⁷⁷

Hasil pemaparan data melalui wawancara dan observasi sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak santri kepada manusia yang tampak yang merupakan hasil dari kajian keagamaan diantaranya sopan santun, hormat dan patuh, kasih sayang antar sesama, memiliki semangat kerja keras yang tinggi dan mandiri, serta berlapang dada dan bisa mengendalikan diri dari keadaan.

⁷⁶ M. Ali Wafa, Wawancara. 20 Februari 2024

⁷⁷ KH. Abdul Ra'uf dan Ustadz Abduh. Wawancara, 2 Maret 2024

3. Strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada alam melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember

Tujuan ketiga dari kajian keagamaan interaktif selain akhlak kepada Allah dan sesama manusia yakni menumbuhkan akhlak kepada Alam. Hal tersebut merupakan bentuk kepedulian kita kepada salah satu makhluk Allah yang ditempati dan memberikan fasilitas kepada manusia. Dalam konteks LKSA Darul Aitam. Akhlak kepada Alam direalisasikan dalam bentuk kegiatan santri dengan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan pribadi hingga lembaga.

Terdapat tiga tahapan penerapan strategi dalam menumbuhkan akhlak kepada alam. Berdasarkan pendapat dari KH. Abdul Ra'uf:

Tahap awal, kami menyampaikan materi kajian keagamaan dengan kitab *ta'limul muta'alim* dan *safinatun najah* yang nantinya materinya dikaitkan dan bertendensi pada aspek akhlak kepada alam. Tahap kedua, mengkomunikasikan dengan proses tanya jawab yang diberikan oleh santri. Untuk memberikan stimulus, sesekali kami juga menanyakan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya atau yang sedang dipelajari saat ini. di luar kajian, kami memberikan contoh kepada santri untuk selalu menjaga kebersihan badan dan lingkungan yang nantinya menjadi keteladanan bagi santri, karena kami menjadi orang tua asuh mereka. Baik contoh berupa ucapan dan juga perbuatan. Hal ini bertujuan agar santri dapat merefleksikan dan meniru apa yang kami lakukan. Tahap ketiga, ialah memberikan pembiasaan berupa piket membersihkan lingkungan LKSA Darul Aitam. Untuk mengantisipasi pelanggaran atau penyimpangan yang dilakuka oleh santri, kami memberikan hukuman yang bersifat konsekuensi dan mendidik. Agar para santri dapat menyadari kebutuhan akan kebersihan.⁷⁸

⁷⁸ KH. Abdul Ra'uf, Wawancara, 20 Februari 2024

Ali Wafa memberikan keterangan tentang mekanisme proses menumbuhkan akhlak kepada alam yang telah dirancang oleh orang tua asuh yakni KH. Abdul Ra'uf. Pertama, seluruh santri melakukan proses pembelajaran melalui kajian keagamaan untuk memperoleh materi. Dilanjutkan dengan tanya jawab antara santri dan guru. Pada tahap terakhir santri dibiasakan untuk melakukan pembiasaan dengan bersih-bersih bersama sebagai bentuk praktik dari materi yang telah didapatkan. Selain itu, kiai dan ustadz juga rutin memberikan nasihat kepada para santri untuk selalu menjaga kebersihan mulai dari kebersihan yang bersifat individu mulai dari kamar, pakaian dan barang-barang hingga kebersihan yang bersifat umum untuk seluruh santri seperti kebersihan tempat ibadah, kebersihan kamar mandi dan kebersihan halaman. Tidak hanya nasihat, sebagai sosok orang tua asuh dan panutan bagi para santri, kiai dan ustadz selalu memberikan contoh dalam perilaku dan pribadi yang selalu mengamalkan akhlak kepada alam. Contoh kecil kiai selalu menggunakan pakaian yang bersih dan menjaga kebersihan di kediaman beliau.⁷⁹

Berdasarkan observasi dilokasi penelitian, Implementasi akhlak kepada alam dengan bentuk aksi nyata pembiasaan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan akhlak kepada alam. memberikan kesadaran para santri bahwa alam juga termasuk makhluk Allah yang perlu dijaga kelestariannya yang juga nantinya memberikan timbal balik yang positif bagi para santri, memberikan kondisi dan suasana yang nyaman dan sehat.

⁷⁹ M. Ali Wafa, Wawancara. 23 Februari 2024

Melalui beberapa tahapan ini, santri juga tidak hanya memahami secara konseptual terkait akhlak kepada alam, tapi juga dituntut untuk merealisasikan dalam tindakan mereka dalam kehidupan. Melalui beberapa penekanan tersebut, proses menumbuhkan akhlak menjadi lebih optimal. Kiai dan ustadz bersinergi dalam upaya menumbuhkan akhlak santri yang juga diimbangi oleh aspek keilmuan. Jika mangacu pada salah satu ungkapan para ulama, adab lebih tinggi dari ilmu. Mengamalkan konsep tersebut, santri dibentuk untuk menjadi berkualitas dari segi moral atau akhlak dan juga intelektual.

Bentuk pengaplikasian akhlak kepada Allah Mulai dari kebersihan diri-sendiri yang menyangkut barang-barang dan perlengkapan pribadi milik santri hingga fasilitas umum para santri seperti musholla, halaman dan kamar mandi. KH Abdul Ra'uf menegaskan bahwa, setiap santri selalu diingatkan dan diberikan landasan teoritis keagamaan dari kitab-kitab yang dikaji khususnya berkaitan dengan kebersihan atau akhlak seorang santri kepada alam. Salah satu kebijakan yang dibuat ialah setiap beberapa hari dilakukan gotong royong dan kerja sama untuk membersihkan dan menjaga kelestarian di lingkungan darul aitam. Ini juga berkaitan erat dengan akhlak kepada sesama manusia, Karena melibatkan seluruh santri.⁸⁰

Ali wafa juga menuturkan terkait kebijakan dan perintah Kiai untuk membentuk kesadaran akan kelestarian lingkungan dengan menjaga

⁸⁰ KH. Abdul Ra'uf, Wawancara, 23 Februari 2024

kebersihan. Selain aspek akhlak kepada alam, kegiatan ini merupakan salah satu paya untuk menciptakan suasana yang sehat bagi santri di LKSA Darul Aitam. Meskipun, terdapat saja hambatan ketika menggerakkan para santri seperti malas bersih-bersih, membuang sampah sembarangan dan perilaku lainnya. Namun, untuk mengatasi hal semacam itu, dapat diberlakukan sanksi pada santri yang tidak sesuai dengan arahan dan kebijakan yang telah dibuat. Sanksi yang diberikan berupa hukuman yang berorientasi pada pendidikan santri. Seperti tambahan piket atau membersihkan lokasi lain.⁸¹

Orang tua asuh dan Ustadz juga memiliki peran yang urgen untuk meningkatkan kesadaran santri akan akhlak kepada alam dan kebijakan yang telah dibuat. Hal tersebut senada dengan informasi yang dikemukakan oleh Ustadz Abduh:

Memang pada dasarnya ada saja santri yang masih lalai ketika menerapkan ketiga aspek yang ada pada akhlak, khususnya akhlak kepada alam. Seperti tidak mengikuti kegiatan bersih-bersih bersama. Enggan membersihkan lingkungan pribadi dan umum. Dan banyak lagi yang lain. namun, semua itu telah taratasi dengan adanya sanksi. Selain itu penguatan dari kajian keagamaan agar santri bisa menyadari dan paham akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk akhlak kepada alam.⁸²

Terkait kegiatan menjaga alam ditunjukkan dalam gambar berikut:

⁸¹ M. Ali Wafa, Wawancara. 23 Februari 2024

⁸² Ustadz Abduh, Wawancara. 23 Februari 2024



Gambar 4.5⁸³

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh KH. Abdul Ra'uf dan Ustadz Abduh dalam pelaksanaan sikap menumbuhkan akhlak kepada alam melalui kegiatan bersih-bersih bersama masih ada saja beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, baik itu karena malas ataupun alasan lainnya, selain itu masih ada juga yang kurang menjaga kebersihan seperti jarang menyapu, membuang sampah sembarangan dan sebagainya. Sebagai upaya penanggulangan terhadap santri yang melanggar. Kiai dan Ustadz memberikan hukuman kepada santri yang bersangkutan dengan membersihkan tempat-tempat yang ada di lingkungan LKSA secara mandiri. Hal tersebut berupaya untuk membentuk rasa tanggung jawabnya.⁸⁴

Ustadz Abduh juga menuturkan, bahwa adanya kegiatan menjaga kebersihan dengan bergotong royong membentuk akhlak santri agar bisa selalu berlomba-lomba dalam hal kebaikan berdasarkan perintah Allah, yakni *fastabiqul khairat*. Selain menciptakan lingkungan yang steril dan bersih juga mendapatkan pahala dari Allah swt. baik orang tua asuh

⁸³ Dokumentasi, LKSA darul aitam, 2 maret 2024

⁸⁴ KH. Abdul Ra'uf dan Ustadz Abduh. Wawancara, 2 Maret 2024

ataupun Ustadz sangat menghindari hukuman yang bersifat fisik kepada santri dan lebih memilih hukuman yang bersifat mendidik ataupun hukuman yang bersifat konsekuensi yang sesuai dengan apa yang telah dilanggar oleh santri.⁸⁵

Ali Wafi juga menambahkan, setiap santri yang tidak melaksanakan tugas untuk bersih-bersih bersama dikenakan hukuman dengan melakukan piket sendiri seperti membersihkan kamar mandi, menyapu musholla ataupun kamar dan lokasi-lokasi lainnya.⁸⁶ Hukuman yang diberikan kepada para santri yang melakukan pelanggaran merupakan sebuah konsekuensi yang diberikan, agar para santri terlatih untuk bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang tertanam didalam hatinya untuk selalu menjaga kebersihan dengan diniatkan sebagai salah satu upaya mendekatkan diri kepada Allah dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

Dari pemaparan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa strategi melalui kajian keagamaan interaktif santri dapat mengamalkan akhlak kepada alam dalam bentuk menjaga kelestarian lingkungan dan cinta akan kebersihan. Baik itu kebersihan yang bersifat personal santri ataupun seluruh lingkungan LKSA Darul Aitam.

Terdapat hasil temuan dari pemaparan data yang telah disajikan, secara jelas dan konseptual akan terperinci dipetakan dalam tabel dibawah ini:

⁸⁵ Ustadz Abduh. Wawancara, 5 Maret 2024

⁸⁶ Ali Wafa. Wawancara 2 maret 2024

Tabel 4.3

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	Bagaimana strategi Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah SWT melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember	strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan Akhlak kepada Allah ialah dengan nasehat yang ada dalam materi, pembiasaan beribadah jamaah, serta memberikan keteladanan melalui membaca wirid dan do'a serta mengamalkan ilmu yang diterima, dalam bentuk berpakaian yang indah ketika melaksanakan ibadah kepada Allah.
2	Bagaimana strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember	Strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak santri kepada manusia ialah melalui nasehat yang diberikan melalui kajian keagamaan, pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari dan pembiasaan kepada santri hingga memunculkan sikap sopan santun, hormat dan patuh, kasih sayang antar sesama, memiliki semangat kerja keras yang tinggi dan mandiri, serta berlapang dada dan bisa mengendalikan diri dari keadaan.
3	Bagaimana strategi Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada alam melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember	Strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada alam dengan pemberian nasehat-nasehat oleh KH. Abdul Ra'uf dan Ustadz Abduh melalui kajian keagamaan interaktif santri, memberikan contoh atau keteladanan dalam berpakaian dan menjaga kebersihan, serta pembiasaan menjaga kelestarian lingkungan dan cinta akan kebersihan. Baik itu kebersihan yang bersifat personal santri ataupun seluruh lingkungan LKSA Darul Aitam.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas korelasi antara data yang disajikan sebelumnya dengan teori yang berkaitan. Data tersebut berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya. Pada poin ini seluruh pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan untuk memberikan jawaban di lapangan. Adapun proses pembahasan dideskripsikan sebagai berikut:

1. strategi Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah SWT melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember

sebagaimana penyajian data dan analisis dipahami bahwa strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan Akhlak kepada Allah swt melalui kajian keagamaan interaktif sebagai bentuk ketakwaan kita kepada Allah dan membuktikan firmanNya bahwa manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada-Nya.

Strategi tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni, pemberian materi dengan model *bandongan*. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan para santri serta pemberian nasihat dan uswah baik berupa kisah ataupun tindakan sehari-hari. Pada tahap ketiga menerapkan konsep akhlak melalui kegiatan pembiasaan. Tiga langkah ini, terintegrasi dengan konsep dalam menginternalisasikan sebuah nilai atau akhlak kepada Allah yang digagas oleh muhaimin yakni, transformasi yang dalam penelitian ini berbentuk kajian keagamaan, transaksi yang

dalam penelitian ini berupa interaksi antara kiai dan santri disertai penguatan berupa nasihat dan uswah, transinternalisasi yang dalam konteks ini adalah pengaplikasian konsep akhlak kepada Allah dengan bentuk pembiasaan berupa shalat berjamaah, membaca wirid atau dzikir dan berdoa bersama.⁸⁷

strategi yang digunakan oleh orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia ialah memberikan nasehat melalui kajian, dilanjutkan dengan keteladanan dan difinalisasi dengan pembiasaan.

Penerapan Akhlak kepada Allah disampaikan melalui kajian keagamaan yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk kegiatan shalat berjamaah, membaca wirid dan do'a bersama. Selain itu, dari segi pakaian yang digunakan ketika kegiatan menggunakan pakaian yang baik untuk membuktikan akhlak santri kepada Allah. Utamanya saat kajian keagamaan para santri juga secara interaktif turut andil dalam proses kajian.

Manifestasi penerapan akhlak kepada Allah yang dilakukan oleh santri LKSA Darul Aitam sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dahlan dan Abdul Aziz terkait akhlak kepada Allah: Mensucikan Allah dan memujinya, bertawakal, berbaik sangka kepada Allah, beribadah hanya kepada Allah, berdo'a khusus kepada Allah, dzikrullah serta bersyukur kepada Allah.⁸⁸

⁸⁷ Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan agama islam di sekolah. (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2012). 178-179

⁸⁸ Dahlan, Abdul Aziz, dkk (eds), Ensiklopedi Hukum Islam (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2016), 6

Berdasarkan kesesuaian antara argumentasi berupa gagasan teori oleh dahlan dan abdul aziz dengan tumbuhkan akhlak kepada Allah melalui kajian yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak. Pengaplikasian tersebut membentuk serangkaian kegiatan yang bisa mengkaitkan antara ketiga aspek akhlak yang ada.

Hasil dari penelitian ini terdapat persamaan dan perberbedaan dengan peneltian sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rika Putri Utama strategi orang tua asuh dalam mendidik akhlak mulia melalui ketegasan dan sikap bertanggung jawab orang tua, tanpa adanya mekanisme program yang sistematis. Sehingga untuk melengkapi ruang kosong yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini menekankan pada strategi orang tua asuh yang bertendensi pada tahapan mekanisme yang diterapkan dalam menumbuhkan akhlak para santri atau anak asuh.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul wahidah, terdapat kesamaan pada aspek pemberian contoh atau uswah kepada santri dengan cara berpakaian yang baik yang dalam konteks penelitian ini ketika hendak melakukan ibadah yang merupakan bentuk akhlak seorang hamba kepada Allah.

2. Bagaimana strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat temuan penelitian bahwa strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Manusia melalui kajian keagamaan interaktif direalisasikan dalam sikap sopan santun, hormat dan patuh, kasih sayang antar sesama, memiliki semangat kerja keras yang tinggi dan mandiri, serta berlapang dada dan bisa mengendalikan diri dari keadaan. Sikap yang muncul ini memiliki kemiripan dengan pendapat Abdullah terkait akhlak diantaranya: adil, husnudzon atau berbaik sangka, musyawarah, tolong-menolong, kasih sayang terhadap saudara dan toleransi.⁸⁹

Strategi yang dilakukan dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia melalui serangkaian tahapan. Pertama, kiai dan ustadz memberikan materi kajian khususnya terkait akhlak kepada manusia seperti menghormati orang yang lebih tua, gotong royong, dan sikap-sikap lainnya yang merupakan manifestasi dari konsep transformasi. Kedua, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif antara kiai dan santri. Baik santri memberikan pertanyaan terkait keterangan yang belum faham atau kiai menanyakan kepada santri perihal pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan pertemuan yang

⁸⁹ Abdullah, *Studi Akhlak*, 266.

sedang berlangsung, kegiatan ini merupakan bentuk transaksional. Ketiga, kiai membentuk sebuah lingkungan yang membiasakan santri untuk selalu menerapkan akhlak kepada manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati orang yang lebih tua, sopan santun dan akhlak kepada manusia lainnya. Tahap ketiga ini berkorelasi dengan konsep transinternalisasi berupa pembiasaan.⁹⁰

Secara eksplisit strategi yang digunakan oleh orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia ialah memberikan nasehat melalui kajian, dilanjutkan dengan keteladanan dan difinalisasi dengan pembiasaan.

Implementasi akhlak terhadap manusia yang diberlakukan di LKSA Darul Aitam memiliki kesamaan dengan perilaku yang dikategorikan oleh Abdullah. Pada pelaksanaannya, seluruh akhlak yang dimunculkan oleh santri merupakan sikap yang telah melekat dan menjadi kepribadian seluruh santri yang ada disana.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, lebih fokus pada akhlak para santri dengan pergaulannya di lingkungan sekolah, yang notabene diluar lembaga panti asuhan. Sedangkan pada penelitian ini mengarahkan akhlak kepada manusia kepada para guru dan sesama santri di lingkungan LKSA Darul Aitam.

⁹⁰ Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan agama islam di sekolah. (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2012). 178-179

3. Bagaimana strategi Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada alam melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember

sebagaimana penyajian data dan analisis dipahami bahwa strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Alam melalui kajian keagamaan interaktif dengan menjaga kelestarian lingkungan dan kebersihan di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember. strategi tersebut diaplikasikan dalam tiga tahapan. Pertama, kiai memberikan materi melalui kajian keagamaan. Kedua, adanya proses tanya jawab dengan penguatan nasihat dan uswah terkait akhlak kepada alam. Ketiga, adanya program pembiasaan sebagai bentuk implementasi dari materi yang telah dipelajari dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Tahapan-tahapan yang rancang oleh orang tua asuh di LKSA Darul Aitam untuk menumbuhkan akhlak tersebut selaras dengan teori yang dipopulerkan oleh muhaimin dalam menginternalisasikan sebuah nilai yang juga terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap transformasi, transaksi dan trans internalisasi.⁹¹

dalam kajian keagamaan melalui kitab ta'limul muta'alim dan safinatun najah tidak hanya memberikan wawasan teoritis saja, tetapi memberikan gambaran dan tindakan secara nyata dengan membuat kegiatan menjaga kebersihan bersama. Mulai dari personal setiap santri

⁹¹ Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan agama islam di sekolah. (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2012). 178-179

hingga secara keseluruhan. Hal tersebut sebagaimana konsep dari Syahminan zaini terkait akhlak kepada alam yang didasarkan pada beberapa hal yakni:

Pertama, Bahwa manusia hidup dan mati berada di alam, yaitu bumi. Kedua, Bahwa alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan oleh al quran. Ketiga, Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga pelestarian alam yang bersifat umum dan yang khusus. Keempat, Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam, agar kehidupannya menjadi Makmur. Kelima, Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.⁹²

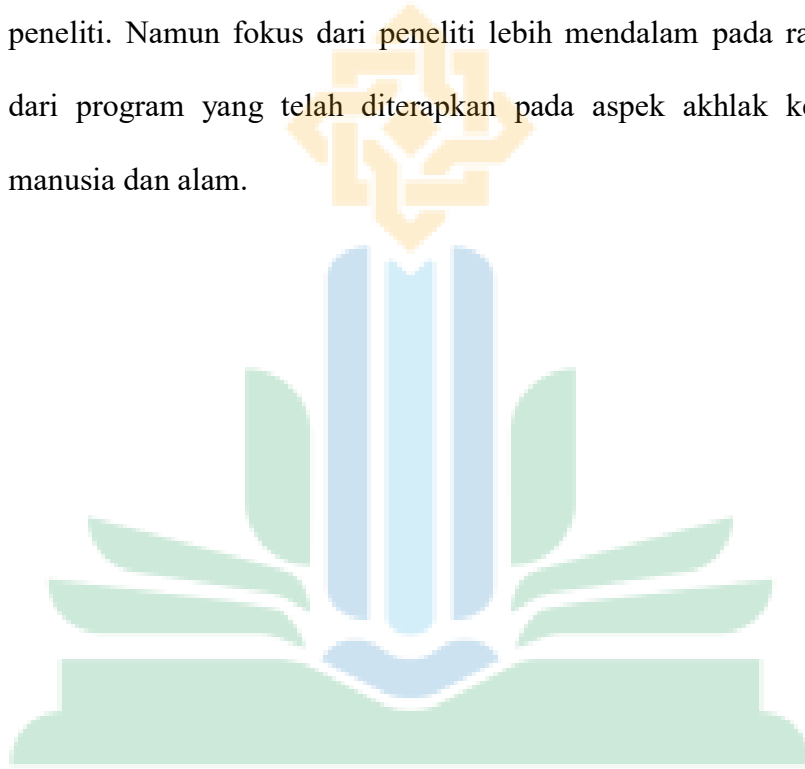
Berdasarkan keselarasan antara konsep dari zaini dan realitas dilapangan terkait akhlak seorang santri terhadap alam untuk menjaga kebersihan dan lingkungan yang ruang lingkup paling kecil hingga cakupan yang lebih luas nantinya. Hal tersebut juga berimplikasi pada lingkungan yang sehat dan para santri mendapatkan manfaat dari itu semua, sehingga dapat menempuh ilmu dengan lebih baik dan meminimalisir munculnya hambatan dalam belajar khususnya di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember.

Dalam rangka menumbuhkan akhlak kepada alam, strategi yang digunakan oleh orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia ialah memberikan nasehat melalui kajian, dilanjutkan dengan keteladanan dan difinalisasi dengan pembiasaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Maftuhah di Lembaga yang sama yakni LKSA Darul Aitam yang meneliti tentang

⁹² Syahminan Zaini, *Isi Pokok Ajaran Al-Quran*, (Jakarta: Kalam Mulia 2021), 201

proses orang tua asuh membentuk kepribadian santri atau anak asuh. Dalam penelitian tersebut fokus pada kedisiplinan dan moral dalam kegiatan keagamaan mulai dari kajian hingga pembiasaan sholat berjamaah yang juga berkorelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Namun fokus dari peneliti lebih mendalam pada ranah dampak dari program yang telah diterapkan pada aspek akhlak kepada Allah, manusia dan alam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data yang telah disajikan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian yang berjudul "*Strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak melalui kajian keagamaan interaktif di lksa Darul Aitamkebonsari jember*". kesimpulan yang diperoleh ialah:

1. Strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember ialah dengan nasehat dalam kajian keagamaan, pemberian contoh, dan pembiasaan beribadah jamaah, membaca wirid dan do'a serta mengamalkan ilmu yang diterima, dalam bentuk berpakaian yang indah ketika melaksanakan ibadah kepada Allah.
2. Strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember melalui nasehat dalam kajian keagamaan, pemberian contoh, dan pembiasaan yang tampak yang merupakan hasil dari kajian keagamaan diantaranya sopan santun, hormat dan patuh, kasih sayang antar sesama, memiliki semangat kerja keras yang tinggi dan mandiri, serta berlapang dada dan bisa mengendalikan diri dari keadaan.

3. Strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Alam melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam

Kebonsari Jember dengan nasehat dalam kajian keagamaan, pemberian contoh, dan pembiasaan dalam bentuk menjaga kelestarian lingkungan dan cinta akan kebersihan. Baik itu kebersihan yang bersifat personal santri ataupun seluruh lingkungan LKSA Darul Aitam.

B. Saran

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti maka dapat disampaikan kepada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul AitamKebonsari Jember:

1. LKSA Darul AitamKebonsari Jember memberikan otoritas yang lebih besar kepada Ustadz dalam mendesain sistem pembelajaran yang ada di LKSA.
2. LKSA Darul AitamKebonsari Jember bisa memfasilitasi para santri dengan lebih maksimal dengan memperbaiki dan menambah fasilitas yang diberikan kepada santri karena perkembangan teknologi yang cukup pesat.
3. Para santri sebaiknya diberi motivasi tambahan agar memiliki semangat dan cita-cita yang tinggi untuk memperoleh kesuksesan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta, Raja wali, 2016
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar Ruzz. 2011.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2021.
- Ary H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksar, 1986.
- Benny Prasetya, "pengembangan budaya religius di sekolah." *Jurnal Edukasi*, Vol. 02, No. 01, (Juni, 2014), 100-112
- Dahlan, Abdul Aziz, dkk. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2016.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta, 1997.
- Dina khairiah et al., *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI dan PIAUD Lain Padangsidangpuan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2002.
- Efanke Y. Pioh, Nicholas Kandowangko, Jouke J. Lasut, M.Si, "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial artemeus Manado" *Journal Acta Diurna*, Vol VI Nomor 1, (2017).
- Efanke Y. Pioh, Nicolaas Kandowangko, Jouke J. Lasut, M.Si, Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado. Manado, Vol. 6, No. 1. (2017).
- Hamid, Moh. Sholeh. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press, 2020.
- Haris. *Pemikiran Al Ghozali tentang pendidikan*, (<http://harisme.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 10 Oktober 2016 jam 12.49).
- Kementerian Sosial RI, *Panduan Teknis Akreditasi Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Badan Pendidikan Dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Kemensos RI, 2012.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan agama islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosad Karya, 2012.
- Mulyadi, "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah Sanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes" *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 1, (2018), 1-13
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter: Menjauh Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Nana Sudjana, Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Peter Salim dan Yani salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: ModernEnglish Press, 1991.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis Untuk Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Su'adah, *Sosiologi Keluarga*. Malang: UMM Press, 2005
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sunarno., *Adab Anak Berbakti kepada Orang Tua*. Semarang: Alprin, 2020.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT. Remaja Rosda Karya Bandung, 2000.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Syahminan Zaini, *Isi Pokok Ajaran Al-Quran*. Jakarta: Kalam Mulia, 2021.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2022.
- UU Tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Fakir Miskin, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1981 Nomor 42)
- Zaini, Hisyam. dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. CTSD:Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: KBBI. 1989.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Alfi As'ad
NIM : T20191453
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Orang Tua Asuh dalam Menumbuhkan Akhlak Melalui Kajian Keagamaan Interaktif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 13 Juni 2024
Peneliti

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B



Mohammad Alfi As'ad
T20191453

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Orang Tua Asuh Dalam Menumbuhkan Akhlak Melalui Kajian Keagamaan Interaktif Di Lembaga Kesejahteraan sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember	<ol style="list-style-type: none"> Strategi orang tua asuh melalui kajian interaktif Menumbuhkan akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> Teknik strategi Tahapan strategi Akhlak kepada Allah Akhlak Kepada Manusia Akhlak Kepada Alam 	<ol style="list-style-type: none"> Strategi nasehat, keteladanan dan pembiasaan. Tahapan strategi internalisasi Implementasi akhlak kepada Allah Implementasi akhlak kepada Manusia Implementasi akhlak kepada Alam 	<ol style="list-style-type: none"> Pengasuh atau orang tua Asuh LKSA Darul Aitam Ustadz atau Ustadzah LKSA Darul Aitam Santri atau anak asuh LKSA Darul Aitam Data sekunder literatur yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif Jenis penelitian kualitatif deskriptif Lokasi penelitian LKSA Darul Aitam Teknik Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data: miles, Huberman dan sladana: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana strategi Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah SWT di LKSA Darul AitamKebonsari Jember? Bagaimana strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia di LKSA Darul AitamKebonsari Jember? Bagaimana strategi Orang Tua Asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada alam di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember?

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, Misi, dan Tujuan 3. Data Santri 4. Data Sarana Prasarana 	Ustadz Ustadzah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdiri LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember. 2. Apa visi Misi dan Tujuan di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember.? 3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember.?
Kajian Keagamaan Interaktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi Dari 	Orang tua asuh Santri Ustadz dan Ustadzah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan kajian keagamaan interaktif ? 2. Bagaimana proeses pelaksanaan kajian keagamaan interaktif? 3. Model kajian Interaktif seperti apa yang diterapkan? 4. Bagaimana proses evaluasi kajian keagamaan interaktif?
Strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah Swt	- Manifestasi Akhlaq kepada Allah	Orang tua asuh Santri Ustadz dan Ustadzah	<ol style="list-style-type: none"> 1. bentuk nilai akhlak kepada Allah seperti apa yang di ajarkan melalui kajian? 2. Bagaimana tahapan menumbuhkan akhlak kepada Allah? 3. Selain kajian keagamaan, Melalui kegiatan apa saja untuk menumbuhkan akhlak terhadap Allah? 4. Bagaimana dampak kajian interaktif dalam menumbuhkan akhlak kepada Allah? 5. Apa yang menjadi Faktor pendukung menumbuhkan akhlaq kepada Allah? 6. Apa hambatan yang di hadapi ortu asuh dalam menumbuhkan akhlak kepad allah 7. Bagaimana akhlak santri kepada ortu asuh, ustad/ah? 8. Adakah sikap dsntri yang tidak sesuai dengan akhlak kepada Allah ?
Strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Manusia	- Manifestas Akhlaq kepada Manusia	Orang tua asuh Santri Ustadz dan Ustadzah	<ol style="list-style-type: none"> 1. bentuk nilai akhlak kepada manusia seperti apa yang di ajarkan melalui kajian? 2. Bagaimana tahapan menumbuhkan akhlak kepada manusia? 3. Selain kajian keagamaan, Melalui kegiatan apa saja untuk

			<p>menumbuhkan akhlak terhadap manusia?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana dampak kajian interaktif dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia? 5. Apa yang menjadi Faktor pendukung menumbuhkan akhlak kepada manusia? 6. Apa hambatan yang di hadapi ortu asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada manusia 7. Bagaimana akhlak santri kepada ortu asuh, ustad/ah? 8. Adakah sikap dsntri yang tidak sesuai dengan akhlak kepada manusia ?
<p>Strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada Alam</p>	<p>- Manifestasi Akhlaq kepada Alam</p>	<p>Orang tua asuh Santri Ustadz dan UStadzah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. bentuk nilai akhlak kepada Alam seperti apa yang di ajarkan melalui kajian? 2. Bagaimana tahapan menumbuhkan akhlak kepada Alam? 3. Selain kajian keagamaan, Melalui kegiatan apa saja untuk menumbuhkan akhlak terhadap Alam? 4. Bagaimana dampak kajian interaktif dalam menumbuhkan akhlak kepada Alam? 5. Apa yang menjadi Faktor pendukung menumbuhkan akhlak kepada Alam? 6. Apa hambatan yang di hadapi ortu asuh dalam menumbuhkan akhlak kepada alam 7. Bagaimana akhlak santri kepada ortu asuh, ustad/ah? 8. Adakah sikap dsntri yang tidak sesuai dengan akhlak kepada Alam?

Gambar	Deskripsi
	<p>Wawancara dengan Kiyai H. Abdul Ra'uf sebagai Pengasuh di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember.</p>
	<p>Wawancara dengan Ustad Ubaidillah sebagai pengajar di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember.</p>
	<p>Wawancara dengan M. Ali Wafa sebagai santri tertua di LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember.</p>



Pengajian di LKSA Darul Aitam
Kebonsari Jember



Shalat berjamaah di LKSA Darul
Aitam Kebonsari Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	15 Februari 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian	KH. Abdul Ra'uf	
2	20 Februari 2024	Observasi Awal	KH. Abdul Ra'uf dan Ustadz Abduh	
3	20 Februari 2024	Dokumentasi identitas dan arsip lembaga		
4	20 - 23 Februari sampai 2 Maret 2024	Wawancara Pengasuh	KH. Abdul Ra'uf	
5	20 Februari sampai 2-5 Maret 2024	Wawancara Ustadz	Ustadz Abduh	
6	20 Februari sampai 2 Maret 2024	Wawancara Santri	Ali wafa	
7	20 Februari sampai 2 Maret 2024	Dokumentasi pendukung penelitian		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6302/In.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala LKSA Darul Aitam

Jl. Letjen Suprpto no. 188 kebonsari jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191453
Nama : MOHAMMAD ALFI ASAD
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi orang tua asuh dalam menumbuhkan akhlak melalui kajian keagamaan interaktif di LKSA Darul Aitam kebonsari jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Abd. Rauf

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 April 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



M. KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Mohammad Alfi As'ad
NIM : T20191453
Tempat tanggal lahir : Jember, 17 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : RT 001, RW 001, Ds. Locare, Kec. Curahdami
Bondowoso
Email : alfiasad166@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

TK Al-Hidayah (2005-2007)

SDN Kebonsari 04 (2007-2013)

SMPT Madinatul Ulum (2013-2016)

SMK Madinatul Ulum (2016-2018)

SMK Miftahul Waritsin (2019)

UIN KHAS Jember (2019-2024)

Riwayat Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Madinatul Ulum (2013-2018)

Pondok Pesantren Miftahul Waritsin (2019)